

**MODEL PEMBELAJARAN KELAS KECERDASAN
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL SEKOLAH
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL-KAUTSAR
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Annisak Marfuqotin
NIM. 15140006



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIMMALANG**

Mei, 2020

**MODEL PEMBELAJARAN KELAS KECERDASAN
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL SEKOLAH
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL-KAUTSAR
MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang*

diajukan oleh:

Annisak Marfuqotin
NIM. 15140006



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN KELAS KECERDASAN INTERPERSONAL
DAN INTRAPERSONAL SEKOLAH MULTIPLE INTELLEGENCES DI
SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ANNISAK MARFUQOTIN
NIM. 15140006

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL PEMBELAJARAN KELAS KECERDASAN
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL SEKOLAH
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL-KAUTSAR
MALANG**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Annisak Marfuqotin (15140006)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 14 Mei 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

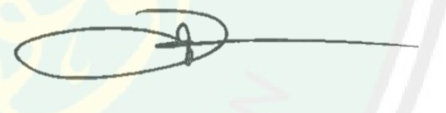
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Wahid Murni, M. Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002



Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002



Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002



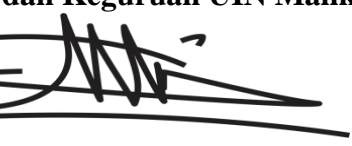
Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 196508171998031003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, kini akhirnya aku sampai pada penghujung dari proses studiku di strata satu ini, kesemuanya tak lepas dari nikmat yang Engkau berikan kepadaku Ya Rabb, tiada henti syukur kupanjatkan dalam setiap barisan doa dan langkah mendapat ridho-Mu. Sholawat serta salam pun tetap selalu tercurahkan kepada baginda revolusioner yakni baginda Rasullulloh SAW serta para sahabat.

Harapan dari hasil karya tulisku ini semoga menjadi amal jariyah serta membawa manfaat bagi para pembaca. Adapun karya terakhir sebagai tanda berakhirnya proses di strata satu inikupersembahkan untuk orang-orang yang kukasihi dan slalu kubanggakan:

1. Kepada ibunda Lik Anah dan ayahandaku M. Asyik yang selalu mengingatkan, memotivasi dan memberikan do’anya untuk anak bungsunya ini. Memberikan arti agar belajar menjadi orang yang mengerti dalam bertindak serta memiliki wawasan hingga kelak mampu mengajarkan ilmu yang telah diperoleh selama mengenyam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Kepada kakakku M. Wuad Hasan Imana beserta isterinya Siti Mu’alimah yang juga turut berperan serta menghibur dan memotivasi agar selalu berbuat positif thinking dalam segala hal, selalu menghiburku pada masa-masa kesedihan yang pernah aku lalui.
3. Kepada suamiku Akhmad Khoirul Huda juga sang buah hatiku Ulul Albab yang tiada henti memberikan dukungan dan support jasmani rohani demi

terselesaikannya studiku, doaku selalu teriring dalam setiap sujudku bersamamu “semoga selalu menjadi suami yang diberi kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan kepada ridho-Nya, serta ananda tercintaku semoga tumbuh menjadi anak yang sholih patuh terhadap tuhan-Nya serta kedua orang tua.”

4. Kepada kawan-kawanku terbaikku yakni Mifta, Dedew, Meme, Ina yang selalu membrikan hiburan dan pencerahan saat kejenuhan dalam pembuatan skripsi ini
5. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya PGMI angkatan 2015 yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terimakasih yang tiada tara atas segala dorongan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan kebermanfaatan, andai cerita hidup setiap detailnya bisa ku ceritakan di atas kertas putih, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kata terimakasih.

Motto

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”¹

¹Tim Menara Kudus, *Al - Qur'an Al – Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 1427 H) hlm. 75

NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, MA.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Annisak Marfuqotin
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 18 Maret 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisak Marfuqotin
NIM : 15140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di SD Plus Al Kautsar Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan ke siding skripsi. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Annisak Marfuqotin

15140006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi rabbi alloh SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di SD Plus Al Kautsar Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada utusan agung kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah hingga jaman madaniyah dengan ajaran yang haq *Ad-dinul Islam wal Iman*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui dan memahami model pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah berbasis multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar guna meningkatkan pembelajaran di sekolah tingkat dasar.

Proses dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memndidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Dhiah Saptorini, SE., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dilembanya.
7. Endang Tri Emiarti, S.Pd. selaku Kabid Akademik SD Plus Al Kautsar Malang yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Darmadji, S.Ag. selaku Kabid Humas SD Plus Al Kautsar Malang yang telah mengarahkan dalam proses pengamblan data di lembaga.
9. Dina Susanti, S.Pd. selaku Guru Kelas 3C Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan informasi terkait model pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal pada penulis.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaak*”, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan sebagai penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pengkaji atau pembaca juga bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin*

Malang, 18 Maret 2020



Annisak Marfuqotin
15140006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Metode penelitian.....	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2 Pola Model Pembelajaran.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Hasil wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 : Data Pengelompokkan Siswa Kelas 3C Sesuai Tipe Kecerdasan
- Lampiran 5 : Gambar Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Balasan Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK INDONESIA	xxi

ABSTRAKINGGRIS	xxii
-----------------------------	-------------

ABSTRAK ARAB	xxiii
---------------------------	--------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	16
1. Model Pembelajaran	16
2. Multiple Intellegences	23
3. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal	31
B. Kerangka Berfikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.	45
H. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat SD Plus Al-Kautsar Malang.....	53
2. Profil Sekolah.....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	56
4. Organisasi.....	58
5. Kurikulum dan Pembelajaran.....	59
6. Fasilitas Sekolah.....	59
B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
1. Desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang.....	61
2. Karakteristik siswa dengan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al- Kautsar Malang.....	65
3. Model pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang.....	74

4. Hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah berbasis Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang. 83

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang 86
- B. Karakteristik siswa dengan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang 89
- C. Model pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang 93
- D. Hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah berbasis Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang 99

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan. 101
- B. Saran..... 102

PUSTAKA PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Marfuqotin, Annisak. 2020. *Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.*

Kemampuan interpersonal dan intrapersonal merupakan dua kemampuan yang harus dimiliki dan dilakukan setiap orang. Manusia tidak hanya diharuskan untuk menjadi makhluk sosial yang suka berinteraksi dengan lingkungan saja, melainkan harus memiliki jiwa introspeksi diri sebelum melakukan interaksi. Hal tersebut dilakukan agar tidak menjadikan manusia menjadi makhluk yang mudah berinteraksi tanpa memiliki jiwa introspeksi yang baik, demikian pula sebaliknya. Terlebih untuk siswa SD yang masih perlu dibimbing guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang, (2) karakteristik siswa dengan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang (3) model pembelajaran sekolah Multiple Intellegences pada kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di SD Plus Al-Kautsar Malang (4) hambatan dalam menerapkan pembelajaran sekolah Multiple Intellegences pada kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di SD Plus Al-Kautsar Malang

Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang diperoleh di lapangan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi dan uji dependability.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) Desain Konsep kelas kecerdasan sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang melalui beberapa tahapan yaitu: tes MIR, dan pengelompokkan Kelas berdasarkan hasil tes. (2) Karakteristik siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal (kelas 3C) di SD Plus Al Kautsar Malang yaitu mampu menyeimbangkan kedua kemampuan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. (3) Model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal (kelas 3C) di SD Plus Al Kautsar dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran cooperative learning dan model pembelajaran kontekstual. (4) Hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal (kelas 3C) mampu dihadapi dengan adanya KKG mini pada setiap minggu dan adanya guru SIDO untuk siswa ABK.

ABSTRACT

Marfuqotin, Annisak. 2020. *Learning Model of Interpersonal and Intrapersonal Intelligence Class of Multiple Intellegences School in SD Plus Al Kautsar Malang*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Islamic Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Keywords: *Learning Model, Interpersonal and Intrapersonal Intelligence Class.*

The interpersonal and intrapersonal abilities are two abilities that should be owned and carried out every people. Humans are not just required to be a social beings who like to interact with only environment, but they must have a self introspection soul before doing the interaction. That thing done so to make sure that does not make the man into an easily interacting creature that don't having good self introspection soul, and so otherwise. Moreover for elementary school students that still need to be mentored by the teachers in developing the interpersonal and intrapersonal ability.

The research purpose of this study to describe: (1) the design concept of intelligence class of Multiple Intellegences school in SD Plus Al Kautsar Malang, (2) the students characteristics with Interpersonal and intrapersonal intelligence at Multiple Intellegences school in SD Plus Al Kautsar Malang (3) learning model of Multiple Intellegences school in Interpersonal and Intrapersonal intelligence classes at SD Plus Al- Kautsar Malang (4) obstacles in implementing learning model at Multiple Intellegences school in Interpersonal and Intrapersonal intelligence classes at SD Plus Al-Kautsar Malang

Achieving the purpose of the research, then it is needed the qualitative descriptive research approach, techniques of collecting the data by interview, observation and documentation. Data then were analyzed by reducing the data that obtained in the field, presenting the data, and then the withdrawal of the conclusions. The validity of research data uses triangulation techniques and dependability tests.

Results of the study showed that, (1) The design concept of intelligence class of Multiple Intellegences school in SD Plus Al Kautsar Malang through several stages, namely: MIR test, and the classes grouping based on the test results. (2) the students characteristics with Interpersonal and intrapersonal intelligence (grade 3C) at SD Plus Al Kautsar Malang were able to balance both interpersonal and intrapersonal intelligence abilities. (3) learning model of Interpersonal and Intrapersonal intelligence (class 3C) at SD Plus Al- Kautsar Malang using two learning models that is cooperative learning model and contextual learning models. (4) obstacles in implementing learning model at Multiple Intellegences school in Interpersonal and Intrapersonal intelligence class (class 3C) is able to be faced with the mini KKG in every week and the existence of SIDO teachers for students ABK.

مستخلص البحث

مرفوقة، النساء. 2019 نموذج تعلّم الفصل ذكائي العلاقات الشخصية وداخل شخصية المدرسة الذكاءات المتعددة بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم معلّم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف: د. مُحمّد وليد.

كلمات أساسية: نموذج تعلّم، الفصل ذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية.

مهارة العلاقات الشخصية والداخل الشخصية هما مهارتان أن يجب كل الناس تملكهما. والناس لا تكون مخلوقة إجتماعية التي تعامل بالمحيط فقط بل، ينبغي لها نفس تأمل الذاتي في تأخذ خطوة التعامل قبل أن تعمل التعامل. وذلك تعمل أن لا تكون الناس مخلوقة إجتماعية بالناس الأخر بدون لها نفس تأمل الذاتي السليم والعكس. ولذلك، للطلبة المدرسة الابتدائية الذي لا يزل بحاجة إلى إسترشاد المعلم في تطوير مهارة العلاقات الشخصية والداخل الشخصية.

والهدف من هذا البحث، وهي لوصف: (1) نقش تصوّر الفصل ذكائي المدرسة الذكاءات المتعددة بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج. (2) شخصية الطلبة بذكائي العلاقات الشخصية وداخل شخصية المدرسة الذكاءات المتعددة بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج. (3) نموذج تعلّم المدرسة الذكاءات المتعددة إلى الفصل ذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج. (4) شغب في تطبيق تعلّم المدرسة الذكاءات المتعددة في الفصل ذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج.

أما كان للوصول أهداف البحث، ضروري مدخل البحث النوعي الوصفي تقنية جمع البيانات بمقبلة وملاحظة وتوثيق. وتحليل البيانات بتخفيض البيانات الحصول في الميدان ويعرض البيانات وإنسحاب حصيلة. وصلاح بيانات البحث يستخدم تقنية التثليث وإختبار الموثوقية.

وتنتائج هذا البحث يدلّ بأنّ: (1) نقش تصوّر الفصل ذكائي المدرسة الذكاءات المتعددة بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج من خلال عدّة مراحل وهي: إختبار MIR "الذكاءات المتعددة" وتجمع الفصل بنتائج الإختبار. (2) شخصية الطلبة بذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية (الفصل الثالث ج) بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج هي تستطيع متعادلا بين مهارتين ذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية (الفصل الثالث ج) بالمدرسة الشخصية. (3) نموذج تعلّم الفصل ذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية (الفصل الثالث ج) بالمدرسة الابتدائية بلوس الكوثر مالانج باستخدام منهجين وهي نموذج التعلّم "التعلّم التعاوني" *Cooperative Learning* ، نموذج التعلّم "نموذج سياقي". (4) شغب في تطبيق تعلّم المدرسة الذكاءات المتعددة في الفصل ذكائي العلاقات الشخصية والداخل الشخصية (الفصل الثالث ج) تستطيع أن تستقبل بوجود KKG الصغير كل أسبوع ووجود الأستاذ SIDO للطلبة ABK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan model pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).

Dalam perkembangan potensi anak tidaklah seharusnya kita membatasi kemampuan dari apa yang telah dimiliki dan dianugerahi setiap anak atau peserta didik. Hal ini dikarenakan sesuai dengan teori kecerdasan multiple intelligence (MI) yang dimiliki setiap anak dalam belajar. Teori kecerdasan ini menyatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki seorang manusia itu dibagi menjadi delapan kecerdasan menurut Howard Gardner adapun macam

kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik–tubuh, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan logika-matematis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.² Semua kecedasaan jamak tersebut kemungkinan berbeda setiap anak.

Perlu diketahui dewasa ini, tidak semua anak atau orang bisa memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dengan seiring perkembangan zaman sekarang yang serba bergantung dengan teknologi. Teknologi yang tidak diikuti dengan pengetahuan dalam menjalin hubungan sosial yang baik akan merugikan banyak pihak. Contoh kejadian yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak muda atau remaja bahkan orang dewasa yang suka bermain gadget tanpa memperdulikan lingkungan sosial sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan akan menjadikan manusia menjadi makhluk anti sosial. Hal ini berdasarkan firman alloh dalam surah Ali Imran sebagai berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا نَحْبَلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَايَتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكُمْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka

² Thomas Amstrong. *Kecerdasaan Jamak dalam Membaca dan Menulis*. (Jakarta : PT. Indeks, 2014), Hlm. 14

*diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.*³

Degredasi seperti ini perlu mendapat perhatian dari dunia pendidikan sebagai kendalinya.

Manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna setidaknya bisa menjadi kholifah di bumi haruslah memiliki kemampuan dalam membangun relasi sosial yang baik dengan manusia lainnya. Manusia yang dibekali Allah akal pikiran berupa kecerdasan agar mampu menghadapi tantangan dalam hidup. Anugerah kecerdasan yang diberi oleh Allah haruslah digunakan sebagaimana semestinya.

Anugerah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengendalikan diri terhadap emosi diri, serta proses berpikir dengan baik juga harus dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut dilakukan agar manusia itu sendiri tidak hanya pintar berelasi, bekerja kelompok dengan orang lain namun memiliki kewajiban untuk mampu mengendalikan diri atau memiliki muhasabah diri dengan baik pula, dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Kecerdasaan interpersonal merupakan kecerdasan melibatkan kemampuan dalam menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan melibatkan kemampuan untuk mengendalikan segala sesuatu dalam diri sendiri baik emosi, perasaan, proses berpikir, introspeksi diri, intuisi dan spiritual.

³ Tim Menara Kudus, *Al - Qur'an Al - Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 1427 H) hlm. 64

Dari beragam bentuk kecerdasan ini haruslah dikembangkan dan didukung dengan sekolah yang memiliki kemampuan menampung anak-anak dengan kemampuan hebat berdasarkan bidang atau kemampuan yang dimiliki sejak lahir. Salah satu sekolah dasar yang menampung anak dengan kemampuan hebat di Indonesia ini masih belum terlalu banyak, hal ini dikarenakan sistem sekolah yang ada selama ini hanyalah berbasis sebagian kecerdasan yaitu kecerdasan kognitif saja.

Membimbing dan mengajarkan anak atau peserta didik dengan sistem sekolah yang berbasis MI pastilah memiliki model pembelajaran dan kemampuan mengajar yang benar-benar matang dan harus dikuasai oleh guru. Karena dari sinilah murid mampu mengetahui akan kemampuan yang dimilikinya, dan dari kemampuan yang dimiliki akan menjadikan anak mampu mengekspresikan diri dengan mewujudkannya dalam kemampuan kecerdasan sesuai dengan bidangnya.

Adapun sekolah yang memiliki program MI ini adalah sekolah SD Plus Al Kautsar Malang. Pada SD yang satu ini menawarkan sekolah dengan program unggulan yakni mengelompokkan siswa sesuai dengan kelas kecerdasan yang dimiliki siswa.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang bagaimana guru menggunakan model pembelajaran dengan sekolah yang berbasis multiple intelligences dalam kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal ditingkat sekolah dasar di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan judul **“Model Pembelajaran Kelas**

Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang”

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, disini peneliti akan mefokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?
2. Bagaimana karakteristik siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?
3. Bagaimana model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?
4. Apa hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian adalah sebaagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang

2. Untuk mendeskripsikan karakteristik siswa dengan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang
3. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sekolah Multiple Intellegences pada kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di SD Plus Al-Kautsar Malang
4. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam menerapkan pembelajaran sekolah Multiple Intellegences pada kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di SD Plus Al-Kautsar Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, meliputi tiga hal yaitu:

1. Bagi Lembaga: secara kelembagaan, penelitian ini ingin mengungkapkan konsep model pembelajaran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal multiple intellegences yang diterapkan di sekolah dasar sehingga siapaun yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Dan penelitian ini mungkin bisa memberi kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang konsep model pembelajaran kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah multiple intellegences di SD Plus Al- Kautsar Malang pada khususnya dan sekolah-sekolah lain yang menerapkan konsep model pembelajaran serupa.
2. Bagi pengembangan keilmuan: berguna untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang konsep model pembelajaran kecerdasan

interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences ditingkat sekolah dasar.

3. Manfaat bagi penulis: sebagai wadah penambah keluasan ilmu tentang pendidikan terutama dalam bidang konsep model pembelajaran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences ditingkat sekolah dasar.

E. Originalitas Penelitian

Pada dasarnya judul penelitian pada kali ini yang peneliti ambil ternyata ada kemiripan dengan penelitian terdahulu yakni dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. *“Implementasi Konsep Multiple Intellegences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)”*,⁴berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini ada yang menjadi titik perbedaannya yaitu fokus masalah pada bagaimana desain Multiple Intellegences dalam implementasi Multipel Intellegences untuk mewujudkan sekolah unggul di SD Plus Al Kuatsar, maka peneliti kali ini fokus masalahnya terletak pada model pembelajaran pada kelas kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal beserta hambatanya. Sehingga peneliti akan menemukan data-data baru terkait model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada siswa SD Plus Al-Kautsar.

⁴Moh. Fadli, Skripsi: *Implementasi Konsep Multiple Intellegences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)*, UIN Maliki Malang 2011, hlm. xvi

2. *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta”*,⁵ berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini, terdapat titik perbedaanya yaitu fokus masalah pada bagaimana proses tahapan pembelajaran Multiple Intellegences beserta hambatannya, maka peneliti kali ini fokus masalahnya terletak pada model pembelajaran pada kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dan hambatannya. Sehingga peneliti akan menemukan data-data baru terkait model pembelajaran kelas Interpersonal dan Intrapersonal pada siswa SD Plus Al-Kautsar.
3. *“Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intelligences Siswa Berprestasi Kelas IV Dan V SD/MI Di Kota Malang”*,⁶ berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini, terdapat titik perbedaanya yaitu fokus masalah pada bagaimana hubungan gaya belajar dengan Multiple Intellegences siswa berprestasi kelas IV dan V SD/MI di Kota Malang dan memiliki jenis penelitian kuantitatif, *Ex Post Facto* maka peneliti kali ini fokus masalahnya terletak pada jenis penelitian kualitatif deskriptif, studi kasus. Sehingga peneliti akan menemukan data-data baru terkait model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada siswa SD Plus Al-Kautsar.

⁵ Mila Dwi Chandra, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman*, Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta: 2015, hlm. vii

⁶ Emir Eka Putra Rayesh, Skripsi: *Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Siswa Berprestasi Kelas IV Dan V SD/MI Di Kota Malang*, Fakultas Tarbiyah , UIN Malang: 2016, hlm. xxii-xxiii

4. “Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017”,⁷ perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yang sekarang adalah pada fokus masalahnya strategi pembelajaran dengan model pembelajaran, objek penelitian kelas satu SD dengan kelas 3 SD serta tempat penelitian. Sehingga peneliti akan menemukan data-data baru terkait model pembelajaran kelas Interpersonal dan Intrapersonal pada siswa SD Plus Al-Kautsar.
5. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandan”⁸ perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yang sekarang adalah pada fokus masalahnya mengenai cara implementasi pendidikan karakter pada kelas kecerdasan intrapersonal, objek penelitian juga berbeda serta lokasi penelitian yang berbeda. Sehingga peneliti akan menemukan data-data baru terkait model pembelajaran kelas Interpersonal dan Intrapersonal pada siswa SD Plus Al-Kautsar.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Fadli, Moh. 2015. Implementasi Konsep Multiple	Meneliti tentang multiple	Meneliti Implementasi Konsep	Fokus pada model pembelajaran

⁷ Diana Lizawati, Skripsi: *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017*, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang: 2017, hlm. xvii

⁸ Mohammad Muzayidin, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandan*, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang: 2018, hlm. xix

	Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang serta menggunakan penelitian kualitatif	Multiple Intellegences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul	kecerdasan interpersonal dan intrapersonal
2.	Candra, Mila Dwi. 2015. Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.	Meneliti tentang multiple intelligences serta menggunakan penelitian kualitatif	Meneliti Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta	Fokus pada model pembelajaran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di SD Al-Kautsar Malang
3.	Rayesh, Emir Eka Putra. 2016. Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Siswa Berprestasi Kelas IV Dan V SD/MI Di Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah	Meneliti tentang Multiple Intellegences	Meneliti tentang Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Siswa Berprestasi Kelas IV Dan V SD/MI Di Kota Malang, serta menggunakan	Fokus pada model pembelajaran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal SD Plus Al-Kautsar Malang serta penelitian Kualitatif –

	Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		penelitian kuantitatif Ex Post Facto	Deskriptif
4.	Lizawati, Diana. 2017. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017 .Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Meneliti tentang kelas kecerdsan serta penelitian kualitatif deskriptif	Meneliti strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada kelas 1 di SD Muhammadiyah 9	Fokus pada penelitian mengenai model pembelajaran kelas kecenderungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal
5.	Muzayidin, Mohammad. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Meneliti tentang kelas kecerdsan serta penelitian kualitatif deskriptif	Meneliti cara implementasi pendidikan karakter berbasis kelas kecerdasan dalam pembelajaran tematik	Fokus pada penelitian mengenai model pembelajaran kelas kecenderungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal

F. Definisi Istilah

Peneliti akan memberikan sedikit penjelasan mengenai definisi operasional variable, supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti:

1. Model pembelajaran disini dimaksudkan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.
2. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam penelitian ini merupakan dua jenis kecerdasan dalam *Multiple Intellegences* yang berarti bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan bekerjasama dan kemampuan membangun relasi dengan baik, sedangkan kecerdasan intrapersonal berbalik dari kemampuan kecerdasan interpersonal yaitu menyukai kegiatan mandiri dan intropeksi diri yang baik. Kedua kecerdasan ini memiliki keunggulan masing-masing, kecerdasan interpersonal mampu bekerja baik dengan team atau kelompok sedangkan kecerdasan intrapersonal mampu mengerjakan tugas secara mandiri dengan baik.
3. Model pembelajaran berbasis dua kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam penelitian ini yaitu suatu usaha untuk mengasah dan mengembangkan dua tipe kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa melalui proses kegiatan belajar yang lebih menekankan pada aktifitas belajar sesuai kecerdasan yang dimiliki siswa pada satu kelas. Adapun

dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dimaksud lebih mengarah pada penggunaan model-model pembelajaran yang mengarah pada dua kecerdasan interpersonal serta intrapersonal siswa, seperti kegiatan berkelompok, kegiatan individu, sehingga memunculkan penambahan dari perkembangan kecerdasan siswa berupa karakter baru diantara kedua kecerdasan tersebut pada setiap siswa, serta memunculkan sebuah pelaksanaan model pembelajaran beserta hambatannya.



G. Sistematika Pembahasan

Setiap penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, demikian halnya dengan skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal Sekolah Multiple Intellegensi Di SD Plus Al-Kautsar Malang*”. Adapun Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang konsep *Multiple Intellegences* khususnya pada pembelajaran *kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal*, meliputi: Pengertian Model-model pembelajaran, Pengertian *Multiple Intellegence*, Faktor Pendukung *Multiple Intellegences*, Konsep pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di sekolah SD Plus Al-Kautsar berupa pengertian kecerdasan interpersonal dan intrapersonal serta karakteristik kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan: diantaranya berisi tentang

latar belakang obyek yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, saraana dan prasarana, dan kurikulum, serta penyajian dan analisis data.

Bab Kelima, berisi tentang temuan dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab Keenam, merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang duharapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model pembelajaran

a. Pengertian

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.⁹

Pembelajaran sendiri memiliki makna proses kegiatan atau aktivitas yang didalamnya ada unsur belajar dan mengajar. Adanya proses tersebut melibatkan interaksi guru dan murid didalam sebuah kelas atau ruangan baik yang dinanungi oleh sebuah instansi maupun tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan dalam penyusunan suatu proses kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tujuan sebagai petunjuk guru selama proses mengajar.

b. Macam-macam model pembelajaran

Macam-macam model pembelajaran banyak ditemukan beberapa pendapat yang berbeda di setiap karangan buku yang megarang buku

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 45

tentang model-model pembelajaran. beberapa model pembelajaran diantaranya yaitu:

a) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Ciri-ciri pembelajaran langsung:¹⁰

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa, termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan luar kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 demonstrasikan pengetahuan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar

¹⁰ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.117

mempersiapkan siswa	atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memnerikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Sistem pengelolaan pembelajaran harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui mendengar, memerhatikan dan tanya jawab yang terencana. Pengajaran langsung juga dapat digunakan untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan mata pelajaran sejarah dan sains.

b) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang berfokus pada kerjasama suatu kelompok antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk membuat setting kelas dan proses pembelajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu adanya kontak langsung, sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok dan adanya persetujuan antar anggota

kelompok.¹¹Beberapa langkah-langkah yang bisa digunakan dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:¹²

Tabel 2.2 Pembelajaran Cooperative Learning

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan
Fase 5 mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran dan kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

c) Model Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga

¹¹Ibid., hlm. 120

¹²Rusman, *Op.cit.*, hlm. 211

peserta didik dilatih berfikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri utama pada model PBL ini yaitu:¹³

- 1) Mengorientasikan siswa pada masalah autentik,
- 2) Fokus pada keterkaitan disiplin lainnya,
- 3) Penyelidikan autentik,
- 4) Menghasilkan produk dan melakukannya.

Pembelajaran berbasis masalah ini terdapat lima fase perilaku atau tindakan berpola. Adapun sintaks pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan masalah
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapat informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan,

¹³Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Op. cit.*, hlm. 112

	rekamana video untuk membantu merekam menyampaikan kepada orang lain
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang digunakan siswa

Guru memberikan situasi masalah semenarik dan seakurat mungkin. Guru mengembangkan kolaborasi antar siswa dan membantu siswa dalam proses investigasi masalah. Setelah memberikan orientasi tentang situasi masalah sesuai maksud dan membentuk tim-tim studi, selanjutnya guru dan siswa meluangkan waktu untuk menentukan sub-topik, tugas-tugas investigasi dan jadwal spesifik. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan memberikan pertanyaan yang membuat siswa berpikir dan mencari solusinya. Evaluasi dalam PBL ini bisa berupa tes pemahaman *checklist, rating skill*.

d) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata serta mendorong siswa untuk membuat hubungan

antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁴

Karakteristik CTL yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya yaitu: kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber sehingga siswa aktif.

Komponen utama dalam CTL adalah konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya. Langkah penerapan CTL didalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya.
 - 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
 - 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - 4) Ciptakan masyarakat belajar (kerjasama dalam kelompok)
 - 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
 - 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- e) Model Pembelajaran Tematik

¹⁴ Agus Suprijono, *op.cit.* hlm. 74

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik (memilih dan menentukan topik), melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁵

Karakteristik model pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu berpusat pada siswa (*student center*), memberikan pengalaman langsung pada siswa (*Direct experience*), pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2. Multiple Intellegences

a. Pengertian

Pengertian kecerdasan jamak ini berkembang oleh Howard Gardner, seorang professor dari Harvard pada tahun 1980-an. Gardner berpendapat bahwa ide-ide tradisional tentang kecerdasan telah digunakan di kalangan pendidikan dan psikologis selama hampir seratus tahun memerlukan reforasi yang signifikan.

Gardner menganggap kecerdasan murni yang diukur dengan skor IQ tunggal sangat cacat, dan menganggap bahwa kecerdasan bukanlah fenomenal tunggal melainkan pluralitas dari kemampuan-kemampuan dengan berbekal hasil pengamatan diri sendiri dan para

¹⁵ Rusman, *op.cit.*, hlm. 254

ahli lainnya dari berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, psikologi perkembangan, fisiologi hewan, riset mengenai otak, ilmu kognitif serta biografi dari para individu yang luar biasa. Kemudian Gardner menyimpulkan bahwa setidaknya ada tujuh kecerdasan yang dimiliki setiap orang dan Gardner menambahkan satu kecerdasan yang masing-masing kecerdasan mewakili satu set kemampuan yang dibawa untuk menanggung dua fokus utama yaitu penyelesaian masalah dan penciptaan produk-produk budaya yang signifikan.¹⁶

Adapun delapan kecerdasan yang dimaksudkan adalah:

- 1) *Linguistic Intelligence* allows individual to communicate and make sense of the world through language. Those who have a keen sensitivity to language in its spoken and / or written forms demonstrate this strength as poets, writers, lawyers, and public speaker. Linguistic intelligences is highly valued and rewarded in school.
- 2) *Logical-mathematical intelligence* enables individuals to use, appreciate, and analyze abstract relationships. In Western culture, this capacity is often harnessed in mathematical reasoning and scientific investigations. Mathematicians, scientists, and engineers deploy this intelligence at high level. Like linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence is emphasized in school.

¹⁶ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hlm. 13-14

- 3) *Spatial Intelligence* enables people to perceive visual or spatial information, to transform this information, and to recreate visual images from memory. Blind people skillfully employ this intelligence, using it to create mental maps of their environments. It is commonly seen operating at high levels in architects, artists, surgeons and pilots.
- 4) *Musical Intelligence* allows people to create, communicate, and understand meanings made out of sound. It is manifested to high degrees among composers, musicians and acoustic engineers.
- 5) *Bodily–Kinesthetic Intelligence* entails using all or part of the body to solve problems or create products. This intelligence seems to stand in stark contrast to the reasoning prized in traditional test of intelligence. Yet, advanced forms of problem solving and creativity are evident in the activities of choreographers, rock climbers, and skilled artisans.
- 6) *Interpersonal intelligence* is the capacity to recognize and make distinctions among other's feelings and intentions and to draw on these in solving problems. Successful teachers, actors, therapists, political leaders, and salespeople rely on strong interpersonal intelligence.
- 7) *Intrapersonal Intelligence* enables individuals to recognize and distinguish among their own feelings, to build accurate

mental models of themselves, and to draw on these models to make decisions about their lives. Intrapersonal intelligence is sometimes seen in skillful autobiographies and, more generally, among those individuals who make sound choice about their live and work.

- 8) *Naturalist Intelligence* allows people to solve problems by distinguishing among, classifying, and using features of the natural world. This intelligence is commonly seen in people's ability to categorize different kinds of plant and animals and has been harnessed to the task of distinguishing among human-made objects. It is essential to the work of landscape architects, hunters, archeologist, and farmers.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa multiple intellegences merupakan teori yang menjelaskan akan kecerdasan yang dimiliki setiap orang itu ada delapan, meskipun tidak semua yang dimiliki. Adapun kecerdasan tersebut meliputi *Linguistic Intelligence* (kecerdasan berbahasa), *Logical-mathematical intelligence* (Kecerdasan Matematika-Logika), *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), *Spatial Intelligence* (Kecerdasan Spasial), *Musical Intelligence* (Kecerdasaan Musik), *Musical Intelligence, Bodily – Kinesthetic Intelligence* (Lecerdasan Kinestetik tubuh), *Naturalist Intelligence* (Kecerdasan naturalis).

¹⁷Mindy Kornhaber dkk., *Multiple Intelligences Best Ideas from Research and Practice* (United states Of America: Pearson Education, 2004), hlm. 5-6

b. Faktor Pendukung Multiple Intellegences

Setiap pribadi manusia memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan intelegences itu dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intelegences sebagai berikut:¹⁸

- 1) Faktor Bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- 3) Faktor pembentukan, merupakan segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Faktor pembentukan dibedakan anatara pembentukan sengaja seperti yang dilakuakn disekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam disekitarnya.

¹⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 74

- 4) Faktor kematangan, merupakan setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memiliki metode juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Desain Konsep Kelas kecerdasan

Desain konsep kelas kecerdasan atau kelas berbasis multiple intelligences ini adalah sebagai berikut:

1) Pengadaan Musik dalam Kelas¹⁹

Beberapa penelitian membuktikan bahwa musik dapat memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar, diantaranya merangsang pikiran, meningkatkan konsentrasi ingatan, meningkatkan gairah belajar, dan menyeimbangkan kinerja otak kanan (emosional) dan otak kiri (intelektual).

Adapun jenis musik yang baik digunakan dalam proses belajar mengajar adalah musik yang memiliki keseimbangan antara beat, ritme, dan harmoni. Jenis

¹⁹ Ven Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Panada Media Group, 2012), hlm 20.

musik tersebut adalah musik klasik karena ritme, melodi dan harmoninya berasal dari denyut nadi manusia yang berperan dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter bahkan raga manusia. Alat music klasik sendiri terdiri dari piano, biola dan bass.

Penggunaan musik dapat dimanfaatkan dalam proses belajar di dalam kelas dengan beberapa cara diantaranya: sebagai pendahuluan di dalam kelas, sebagai relaksasi disaat istirahat, sebagai penutup pada proses belajar mengajar.

2) Pemberian aroma terapi dalam kelas

Aroma terapi ketika dihirup seseorang, sel-sel saraf penciuman menjadi terangsang dan mempengaruhi kerja sistem limbik. Sistem limbik tersebut berhubungan dengan daerah otak berkaitan dengan fungsi ingatan, sirkulasi darah dan sistem kelenjar. Aroma terapi diproses dengan teknik minyak essensial hasil dari penyulingan dan perasan-perasan bunga yang bersifat menyembuhkan atau menenangkan pikiran. Maka penggunaan aroma terapi di dalam kelas dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan

menciptakan suasana kelas yang harmonis bagi peserta didik.²⁰

3) Pengelompokan belajar menurut kemampuan

Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat anak yang pandai, sedang dan lambat selama proses belajar atau mempelajari sesuatu. Cara memudahkan guru dalam melayani peserta didik adalah dengan mengelompokkan anak berdasarkan kecerdasan. Pengelompokan ini di ubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.

Seorang peserta didik mungkin cerdas dalam mata pelajaran matematika tetapi lamban dalam ilmu-ilmu sosial, sedangkan peserta didik yang cerdas dalam mata pelajaran ilmu sosial tetapi lamaban dlam mata pelajaran matematika. Maka seorang guru haruslah mengelompokkan belajar peserta didik berdasarkan pada kemampuan memahami mata pelajaran.²¹

4) Pengelompokan belajar menurut minat

Terdapat peserda didik yang senang menulis, sedang yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu sosial atau ilmu pengetahuan alam. Dalam pengelompokan

²⁰ Novan Andri Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm. 153-155

²¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 181

belajar peserta didik di dalam kelas, guru akan membuat kelompok belajar berdasarkan kesamaan minat belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Situasi ini, guru perlu mengawasi setiap peserta didik dalam berinteraksi dengan teman belajar yang memiliki kesamaan minat. Disamping itu guru perlu memberikan dorongan motivasi agar meningkat dalam belajarnya.²²

3. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

a. Pengertian

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam menjalin realasi dengan orang lain. Anak yang memiliki intelegensi interpersonalnya tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.²³

Kecerdasan interpersonal bisa ditemukan pada Indikator kecerdasan interpersonal dapat diketahui melalui observasi terhadap:²⁴

- 1) Kepekaan anak terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya. Kepekaan ini mendorong anak

²² Ibid..

²³ T. Safaria, *Interpersonal Intellegences Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books), hlm. 23

²⁴ Tadkirotun Musfiroh, *Modul Hakikat Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.18

memberikan perhatian yang tinggi pada anak lain, senang membantu teman lain

- 2) Kemampuan anak mengorganisasi teman-teman sebayanya. Kemampuan ini mendorong anak menggerakkan teman-temannya untuk tujuan bersama, dan cenderung memimpin
- 3) Kemampuan anak memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka mengenali dan membaca pikiran orang lain, dan karenanya anak dapat mengambil sikap yang tepat
- 4) Sikap yang ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, dan cepat bersosialisasi di lingkungan baru. Hal ini disebabkan oleh dorongan anak untuk selalu bersama orang lain dan menjalin komunikasi dengan sesama
- 5) Kecenderungan anak untuk bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, berbagi, dan mau mengalah
- 6) Kemampuan untuk menengahi konflik yang terjadi diantara teman sebayanya, menyalurkan perasaan teman-teman yang bertikai dan kemampuan memberikan usulan-usulan perdamaian

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi, didalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul didalam dirinya dan mereka juga

mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.²⁵ Kecerdasan tersebut bisa dikatakan sebagai kecerdasan yang dapat ditemukan pada para tokoh seniman, psikiater, guru spiritual dan penganut ilmu kebatinan. Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan kecerdasan intrapersonal ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan patokan yaitu mengenali diri anda, mengetahui apa yang diinginkan, mengetahui apa yang penting.²⁶

Anak-anak yang cerdas intrapersonal sering tampak sebagai sosok anak yang pendiam dan mandiri. Kecerdasan intrapersonal anak dapat diketahui melalui observasi yang cukup cermat terhadap:²⁷

- 1) Kecenderungan anak untuk diam (pendiam), tetapi mampu melaksanakan tugas dengan baik, cermat
- 2) Sikap dan kemauan yang kuat, tidak mudah putus asa, kadang-kadang terlihat keras
- 3) Sikap percaya diri, tidak takut tantangan, tidak pemalu
- 4) Kecenderungan anak untuk bekerja sendiri, mandiri, senang melaksanakan kegiatan seorang diri, tidak suka diganggu
- 5) Kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan diri dengan baik

b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

²⁵ Ibid..

²⁶ Ibid., hlm. 79

²⁷ Op.cit., Hlm. 1.21

Karakteristik kecerdasan interpersonal meliputi, sebagai berikut:²⁸

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- 2) Mampu berempati dengan orang lain secara total
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin mendalam atau penuh makna
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam
- 5) Mampu memecahkan maslaah yang terjadi dalam relasi solusinya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi solusinya
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntunan lingkungan sosialnya.

Karakteristik kecerdasan intrapersonal yaitu:²⁹

²⁸Ibid., hlm. 25

- 1) Memperllihatkan sikap independen kemauan kuat
- 2) Bekerja atau belajar denan baik seorang diri
- 3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 4) Banyak belajar dari kesalahan di masa lalu
- 5) Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan
- 6) Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri

c. Strategi pengajaran untuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal

Strategi pengajaran untuk kecerdasan interpersonal, terdapat lima strategi pengajaran anatara lain:³⁰

1) Berbagi rasa dengan teman sekelas

Seperti strategi *brainstorming*, hanya saja bedanya tidak dilakukan dua orang saja melainkan kebanyak audience. Seperti bercerita di depan kelas tentang pengalaman liburan, pengalaman menarik, pengalaman menyedihkan dan sebagainya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk melatih sikap sosial dan sikap bebagi anatr peserta didik.

2) Pratikum

Merupakan strategi unggulan dalam menambah pemahaman peserta didik tentang pengajaran di kelas melalui praktik

²⁹ Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara Belajar Dari Pengalaman* 50 Anak Juara (Yogyakarta: Kata Hati, 2001), hlm. 23

³⁰ Muhammad Siroth Jazuli, “*Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intellegences Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 69

langsung dilapangan. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tidak hanya mendapatkan teori saja, namun juga memahami secara konseptual di lapangan.

3) Kerja kelompok

Kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok untuk menyelesaikan dan membagi tugas yang telah diberikan oleh guru. Kerja kelompok dapat melatih peserta didik untuk bekerja tim serta mengasah kecerdasan sosial peserta didik.

Adapun strategi pengajaran untuk kecerdasan intrapersonal antara lain:³¹

a) Mengarang cerita

Cara mengetahui pengalaman pribadi peserta didik adalah dengan bercerita. Namun, tidak semua peserta didik mau untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas. Solusinya adalah guru dapat menggunakan strategi mengarang cerita setiap individu di kelas kemudian dikumpulkan kepada guru.

b) Sesi refleksi satu menit

Peserta didik diajak mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini. Kegiatan ini dilakukan untuk

³¹Ibid., hlm. 70

mengevaluasi pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik.

c) Momentum mengekspresikan perasaan

Guru menyuruh salah satu siswa untuk mengungkapkan perasaannya terhadap pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Peserta didik yang maju di depan kelas dapat mengungkapkan perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi guru.

d. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal

Penting bagi semua orang untuk menjadikan pribadi yang cerdas bersosial maupun bermasyarakat. Beberapa alasan mengapa memiliki kemampuan tinggi dalam kecerdasan interpersonal harus dimiliki setiap orang. Hal tersebut dikarenakan menjadi sebuah dasar bagi kesejahteraan diri seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, baik sosial maupun alam terutama bagi anak-anak yang nantinya menjadi orang dewasa.

Berikut alasan mengapa kita perlu memulai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak:³²

- 1) Menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri.

³² May Lwin et. All, *How to Multiply Your Child's-Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan* (Jakarta Indeks, 2008), Cetakan 2, hlm. 198-202.

- 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan melalui komunikasi yang baik
- 3) Demi kesejahteraan emosional dan fisik bahwa manusia adalah makhluk sosial butuh bantuan dari orang lain

Selain diperlukan orang yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diperlukan seseorang yang cerdas secara intrapersonal bagi yang ingin menjadi pemimpin, leader maupun atasan. Kemampuan untuk mengendalikan segala sesuatu urusan agar mencapai sebuah keberhasilan maka memiliki arti diperlukan sebuah kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan penguasaan diri.

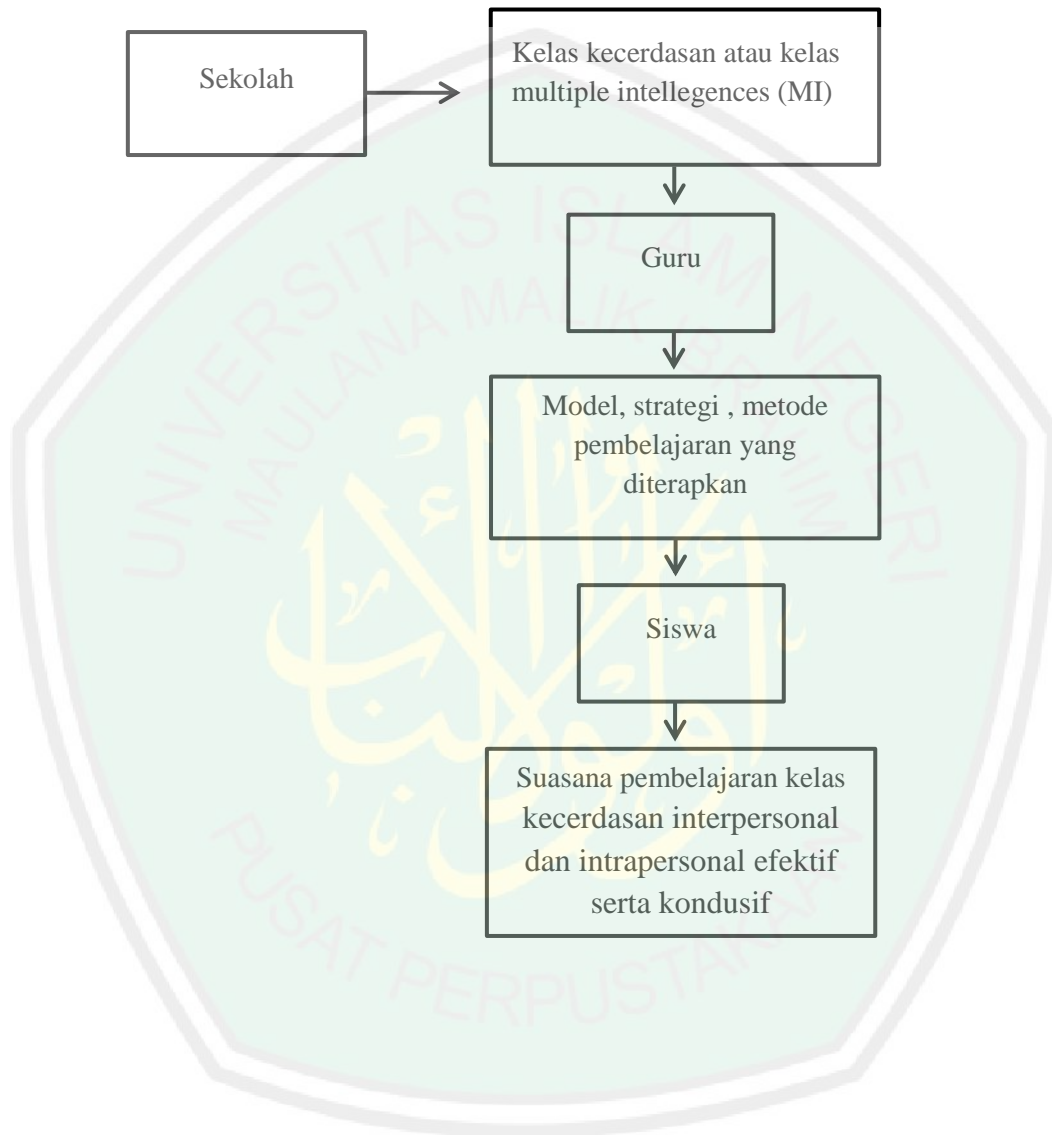
Berikut ini alasan penting agar setiap orang menjadikan dirinya cerdas diri:³³

- 1) Mengembangkan pemahaman kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi
- 2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi dengan mengetahui arah emosi yang menyebabkan diri menjadi tindakan kegagalan
- 3) Mengatur dan memotivasi diri dengan mementingkan apa yang harus dilakukan lebih dahulu
- 4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri dengan memikirkan sebab dan akibat dari apa yang dilakukan.

³³Ibid. hlm. 234-236

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang saya gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menganut paradigma post-positivistik. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengembangkan pengetahuan dengan mengumpulkan data, utamanya data verbal melalui kajian mendalam tentang kasus, kemudian mengolahnya secara analisis induktif.³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang memiliki makna suatu tipe kajian penelitian etnografi. Fokus tipe kajian penelitian etnografi terdapat pada suatu objek tunggal, seperti sebuah program, individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu institusi atau lembaga.³⁵

Kesimpulannya peneliti dalam pendekatan ini akan melakukan penelitian dengan terjun langsung ke tempat kejadian dan penelitian tidak dapat diwakilkan, karena peneliti disini memiliki peranan penting sebagai sumber informasi atau sumber pencarian data penelitian. Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini dikarenakan perihal penelitian ini mengarah pada sebuah penggalan mengenai sebuah model pembelajaran yang diterapkan di salah satu sekolah dasar di Malang yang menerapkan sistem pembelajaran dengan basis sekolah multiple intelligences. Peneliti memilih fokus

³⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54

³⁵Ibid. hlm. 63

penelitian pada kelas dengan proses pembelajaran kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka peneliti akan sering melakukan interaksi serta turut berperan pada proses pembelajaran kelas Interpersonal dan Intrapersonal dalam beberapa minggu untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan selama penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Peneliti menentukan Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang sebagai tempat penelitian dikarenakan ketertarikan peneliti akan konsep

Multiple Intelligences yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Adapun letak sekolah tersebut masih berada di dekat wilayah peneliti studi berada, sehingga hal ini sangat memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh dan mengolah data secara langsung dan cepat.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari beberapa bukti nyata baik berupa informasi, dokumen, gambar atau berkas-berkas terkait dengan kebutuhan sebuah penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian sebagai keabsahan sebuah penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan data berupa kuesioner atau wawancara.

Sumber data merupakan asal atau berasal dari mana informasi atau keterangan data itu diperoleh oleh seorang peneliti. Sumber data ada dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dan sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara berupa arsip data. Adapun sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah catatan buku, arsip atau dokumen yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga teknik :

1. Teknik pengamatan berperan serta (observasi) peneliti akan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas Interpersonal dan Intrapersonal SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Teknik wawancara yaitu proses tanya jawab antara narasumber dengan pewawancara, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang atau informan sebagai pelengkap data. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang.
3. Teknik dokumentasi merupakan sebuah cara dalam proses pengumpulan data sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi baik dalam bentuk tulisan, buku, gambar dan lain sebagainya. Pada teknik dokumentasi ini peneliti akan meminta izin untuk diperkenankan melihat serta mendokumentasikan beberapa informasi yang kiranya dibutuhkan oleh peneliti dalam melengkapi data yang harus dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi model pembelajaran kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal bagi siswa yang berkelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Beberapa pendapat yang menyebutkan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti dimulai tahap-tahap sebagai berikut:³⁶

1. Reduksi adalah membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga. Peneliti dalam tahap ini akan merangkum data pengamatan berperan serta (observasi) dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas Interpersonal dan Intrapersonal, wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa serta dokumentasi yang telah diperoleh di SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Koding atau display data merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menguraikan data yang diperoleh dalam penelitian baik kata-kata yang perlu diperjelas.
3. Tahap terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa teknik tertentu. Peneliti pada tahap ini menggunakan teknik analisis deskriptif (seluruh data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi)

³⁶*Ibid.*, hlm. 247.

kemudian menarik kesimpulan dengan menguraikan semua hasil temuan dalam bentuk naratif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan temuan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik penggabungan data dan sumber data yang telah diperoleh dari lapangan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁷

Triangulasi dibagi menjadi 3 macam, antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data dilapangan penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakuakn dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dari wawancara di cek kembali dengan observasi, dokumentasi dan kuisisioner.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 330.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakuakn dengan mengecek data yang diperoleh dalam waktu dan situasi berbeda, serta brulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

2. Uji *Dependability*

Uji *dependability* merupakan cara pengecekan keabsahan data sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seorang audit atau pembimbing. Pembimbing akan mengaudit keseluruhan perkembangan kativitas peneliti selama proses penelitian. Baik dimulai dari penentuan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisi data, melakukan uji keabsahan data samapai dengan kesimpulan yang harus bisa ditunjukkan oleh peneliti.

Uji *Dependability* yang digunakan oleh peneliti adalah berupa bimbingan krpada dosen pembimbing, dimana dosen akan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti selama melakukan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosuder penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelum menyusun proposal

penelitian, peneliti mengamati SD PlusAl-Kautsar Malang untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di tempat penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah SD PlusAl-Kautsar Malang.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai SD Plus Al-Kautsar Malang.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, di antaranya adalah: pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Kepala SD PlusAl-Kautsar Malang.
- 3) Wawancara dengan para bapak ibu guruSD PlusAl-Kautsar Malang.
- 4) Wawancara dengan murid SD PlusAl-Kautsar Malang.
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

1) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di SD PlusAl-Kautsar Malang.

2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini peneliti memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada yang perlu

diperbaiki atau *direvisi* akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil maksimal.

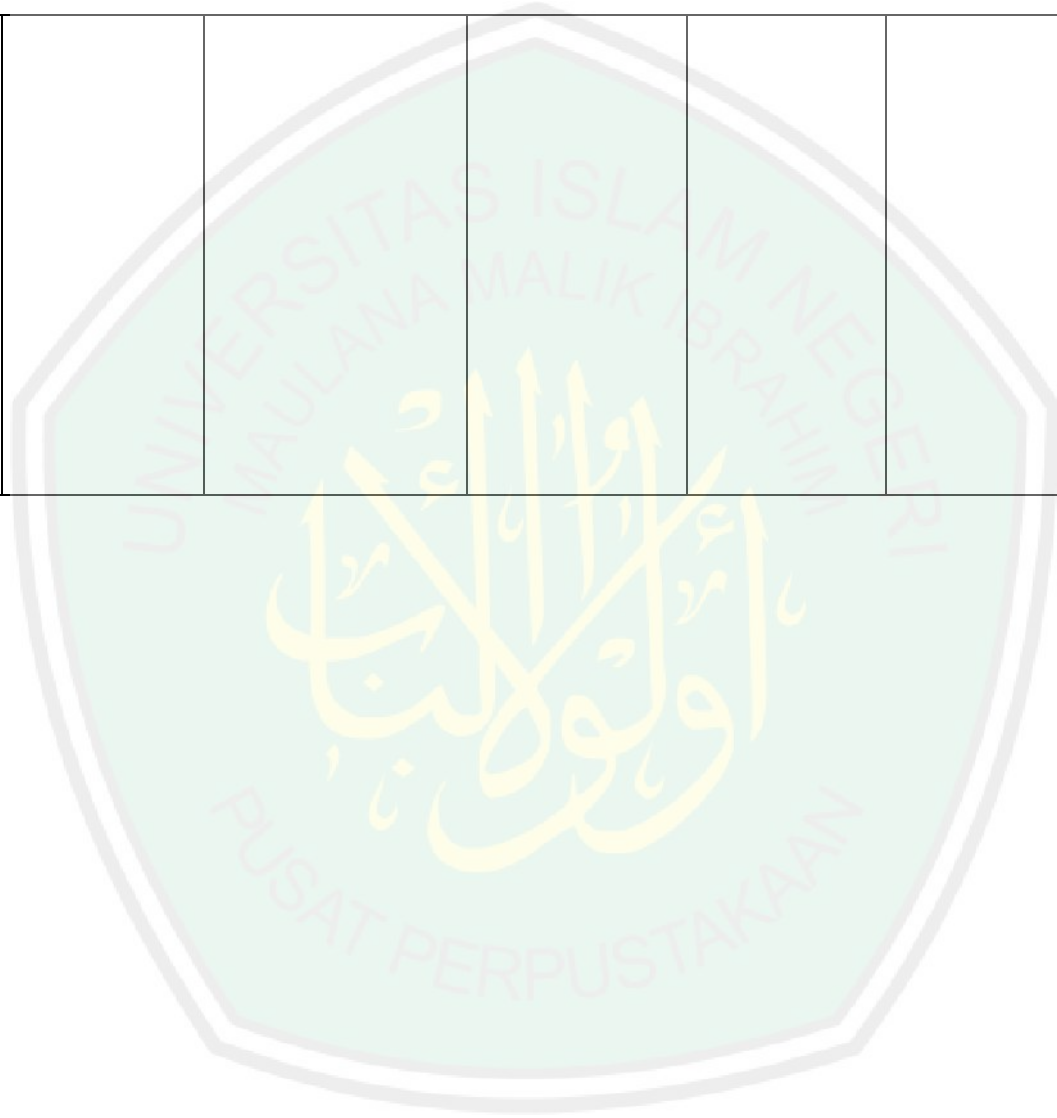


Tabel 3.1
Metode Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Pengecekan Keabsahan Data
1.	Bagaimana desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?	Informasi mengenai desain konsep kelas kecerdasan, meliputi: -	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kabid Akademik - Kepala Sekolah 	Wawancara dan dokumentasi	Wawancara dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Koding atau <i>Display</i> Data - Pemeriksaan keabsahan data dan Penafsiran data 	<ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi - Uji <i>Dependability</i>
2.	Bagaimana karakteristik siswa dengan kecerdasan interpersonal	Informasi mengenai karakteristik siswa dengan kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kabid Akademik - Siswa 	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi		

	dan intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?	Interpersonal dan intrapersonal					
3.	Bagaimana model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?	Informasi mengenai model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kabid Akademik 	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi		
4.	Apa hambatan dalam menerapkan model	Informasi mengenai hambatan dalam model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru 	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi		

<p>pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang?</p>					
---	--	--	--	--	--



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Plus Al- Kautsar Malang

Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Malang merupakan satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dibawah naungan Yayasan Pelita Hidayah. SD Plus Al Kautsar berdiri pada tahun 2004 dan mendapat izin operasional pada tanggal 14 Februari 2005 dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (Society Based Education), SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki kekhasan keagamaan dalam bentuk pendidikan dasar terpadu bernuansa islam. Oleh karenanya, kehadiran SD Plus Al-Kautsar Malang diharapkan dapat menjawab tantangan kebutuhan SDM masa depan yang beriman, cerdas, kreatif, peduli, dan berbudaya.

SD Plus Al Kautsar Blirnbng Malang berdiri pada tahun 2004, latar belakang berdirinya SD Plus Al Kautsar Blirnbng Malang banyak permintaan dari para alumni orang tua TK Plus Al Kautsar Blirnbng Malang karena keberhasilan rnenanarnkan akhlak. Mereka rnenginginkan pendidikan lanjutan yang bagus dari TK sarnpai SD, kemudian Yayasan rnengarnbil inisiatif untuk rnengurnpulkan lernbaga-lernbaga, dosen,

dokter, pengusaha, dan masih banyak lagi untuk menyiapkan lembaga SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.³⁸

Sejalan dengan kegiatan pendidikan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, pengajuan surat permohonan ijin ketua Yayasan Pelita Harapan No 21/YPH/XI/2004, tanggal 25 November 2004. Surat ijin keluar dengan SK No. 421.8/0354/1420.304/2004 yang ditandatangani oleh kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKNAS) kota Malang. SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang diresmikan dengan No statistic Sekolah No. 421.2/03/35.73.30701/2004 oleh DEPDIKNAS kota Malang, dengan NSS 102056103085.40. SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang menjalankan kegiatan belajar mengajar di jalan Laksda Adi Sucipto XXII no 338, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing Kota Malang, Kode pos 65142, Telpn 403079 dengan status sekolah swasta.

Pada awal berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang telah memiliki 112 orang murid yang terbagi menjadi 4 kelas yang hanya menepati satu lokal. Kemudian pada tahun 2005/2006, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maka dibangun sebuah lokal lagi yang digunakan untuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, UKS. Sedangkan gedung lama digunakan untuk TU, BP, BK, ruang Kabid, Kabag, koordinasi dan kepala madrasah.

³⁸ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

2. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD PLUS “AL-KAUTSAR” MALANG
NPSN/NSS	: 20533914/102056103085
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl.Simpang Laksamana Muda adi Sucipto
RT/RW	: 3/10 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing
Kode Pos	: 65124
Nomor Telepon	: 0341-403079
Nomor Faximile	: 0341-485567
Nomor WA	: 087811360666
E-mail	: info@sdplusalkautsar.sch.id Info.sdplusalkautsar@gmail.com
Website	: www.sdplusalkautsar.sch.id
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian sekolah	: 21/YPH/XI/2004
Tgl. SK Pendirian	: 14 Februari 2004
SK Izin Operasional	: 421.2/12487/2.3/35.73.307/2014
Tgl SK Izin Operasional	: 20 November 2014
SK Akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tgl SK Akreditasi	: 25 Oktober 2016
Akreditasi	: A
Luas Tanah Hak Milik	: 10800 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi sekolah merupakan sebuah cita-cita yang memiliki tujuan agar warga sekolah terinspirasi, termotivasi dan terinovasi dalam kegiatan di sekolah. Adapun visi yang dimiliki oleh SD Plus Al-Kautsar Malang adalah **“Menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia yang islami, Cerdas, Kreatif, peduli dan berbudaya”**

b. Misi

Misi sebagai bentuk aplikasi dari wujud visi, SD Plus Al Kautsar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya, dan IPTEK yang diukur dari cara berfikir dan keterampilan ilmiahnya
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif
- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (noble values) kepada seluruh warga sekolah
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, islam, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan berkualitas

- 6) Membangaun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses dan output pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam
- 8) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam
- 9) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam

c. Tujuan

Setelah Visi dan Misi dipaparkan SD Plus Al-kautsar juga memiliki tujuan untuk pemantapan dari semua agenda, aktifitas, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada progam sekolah yang didirikan. Beberapa tujuan tersebut adalah:

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada alloh SWT, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan individual siswa secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga
- 3) Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

- 4) Menstransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasarpengetahuan, pola pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap tuhan, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya
- 5) Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air
- 6) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (life long education) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan
- 7) Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggaraan pendidikan
- 8) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam
- 9) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam
- 10) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam

4. Organisasi

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proposinya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan mantan kabid

“Untuk memperoleh data struktur organisasi di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang bahwa dalam menjamin kelancaran operasional SD Plus Al Kautsar blimbing Malang diperlukan satu koordinasi antara semua jenjang kegiatan-kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Setiap personal yang ada di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang harus mengetahui tanggung jawab, bagaimana cara menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lain. Hal terpenting dalam struktur organisasi adalah mendapatkan personal sesuai dengan kualitas.”³⁹

Hasil interview dengan mantan kabid yang disebutkan diatas, harus didukung dengan data yang bersumber dari dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi sebagaimana terlampir pada lampiran.

5. Kurikulum dan Pembelajaran

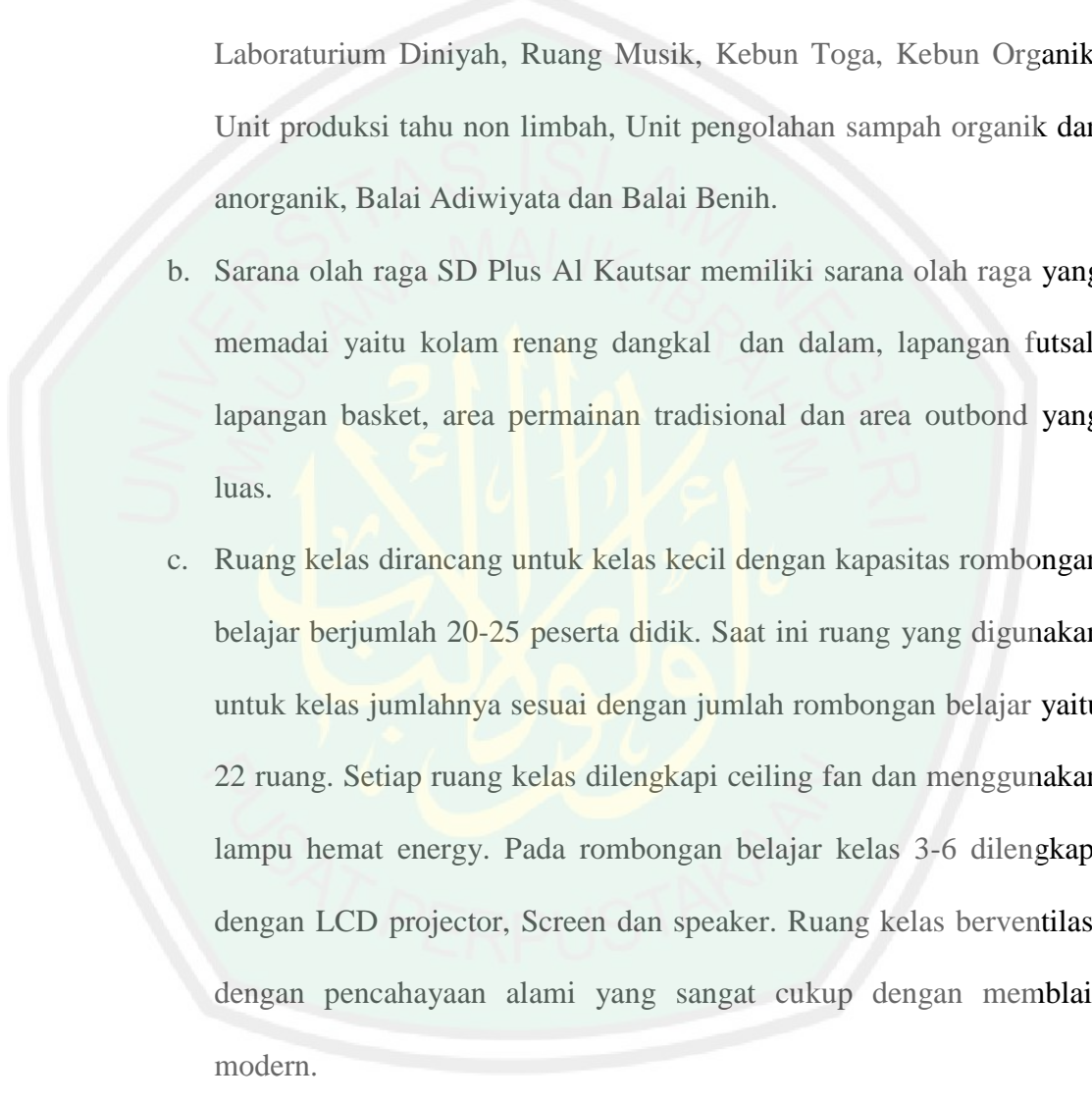
Sejak tahun ajaran 2013-2014 SD Plus Al-Kautsar menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap yaitu tahun pelajaran 2013-2014, kelas 1 dan 4 tahun pelajaran 2014-2015, kelas 1-5 dan tahun pelajaran 2015-2016, kelas 1-6.

Sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diimplementasikan pada kelas 1-6, SD Plus Al Kautsar memiliki struktur kurikulum terdiri atas muatan nasional pelajaran umum kelompok A dan B yang bersifat wajib, muatan lokal, muatan kekhasan sekolah, dan pengembangan diri.

6. Fasilitas sekolah

SD Plus Al Kautsar memiliki beberapa fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran beberapa fasilitas yaitu

³⁹ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

- 
- a. Pusat Sumber Belajar (PSB) meliputi semua fasilitas baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Adapun PSB di SD Plus Al-Kautsar Perpustakaan (pojok baca, Ipak literasi, dan pohon baca), Ruang Kesenian, Laboraturium mata pelajaran, Laboraturium Multimedia, Laboraturium Diniyah, Ruang Musik, Kebun Toga, Kebun Organik, Unit produksi tahu non limbah, Unit pengolahan sampah organik dan anorganik, Balai Adiwiyata dan Balai Benih.
- b. Sarana olah raga SD Plus Al Kautsar memiliki sarana olah raga yang memadai yaitu kolam renang dangkal dan dalam, lapangan futsal, lapangan basket, area permainan tradisional dan area outbond yang luas.
- c. Ruang kelas dirancang untuk kelas kecil dengan kapasitas rombongan belajar berjumlah 20-25 peserta didik. Saat ini ruang yang digunakan untuk kelas jumlahnya sesuai dengan jumlah rombongan belajar yaitu 22 ruang. Setiap ruang kelas dilengkapi ceiling fan dan menggunakan lampu hemat energy. Pada rombongan belajar kelas 3-6 dilengkapi dengan LCD projector, Screen dan speaker. Ruang kelas berventilasi dengan pencahayaan alami yang sangat cukup dengan memblair modern.
- d. Ruang layanan khusus berupa klinik kesehatan, klinik psikologi, ruang bimbingan konseling, ruang makan, pos keamanan dan kantin.
- e. Asrama fullday school programe terdapat dua ruang di asrama, ruang peserta didik putra dan putri. Disetiap ruang terdapat loker untuk

setiap peserta didik dan 3 buah tempat tidur untuk beristirahat bagi yang memerlukan.

- f. Unit wirausaha kedai siswa berupa tempat penyedia berbagai kelengkapan siswa dan kafetaria berupa tempat penyedia berbagai jenis makanan dan minuman.
- g. Ruang pelayanan umum dan administrasi
- h. Fasilitas umum terbatas berupa aula sebagai sarana ibadah khususnya mengaji dan sholat berjamaah, meskipun sudah terdapat musholla kecil yang hanya mampu menampung sedikit jamaah.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian kurang lebih dua bulan, peneliti menemukan beberapa data sebagai berikut:

1. **Desain konsep kelas kecerdasan sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang**

Sekolah SD Plus Al-Kautsar memiliki desain konsep kelas kecerdasan atau kelas Multiple Intellegences (MI) berdasarkan hasil tes Multiple Intellegences Research (MIR). Hal ini disampaikan oleh Bpk.

Darmaji S.Ag., yaitu:

Desain konsep kelas MI di SD Plus Al Kautsar ini sebenarnya dilakukan berdasarkan hasil tes Multiple Intellegences Research (MIR), yang dilakukan pada kenaikan kelas 2 ke kelas 3. Kelas 1-2 masih belum diterapkan kelas MI. Kelas 1-2 lebih difokuskan untuk pemantapan perihal emosionalnya dan kelas 6 tidak diterapkan kelas MI dikarenakan kebutuhan untuk fokus pada Ujian Nasional.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara bersama salah satu wali murid yang sedang menungui anaknya yang masih kelas 1.

Iya mbak, memang disini program sekolahnya dengan bentuk kelas multiple intellegences atau berdasarkan kecerdasan anak. Kelas satu sampai kelas dua masih belum dikelompokan sesuai kecenderungan kecerdasan anak, nanti di kelas tiga sampai lima terus kelas enamnya difokuskan pada pembelajaran UN.⁴¹

Memang terdapat sisi kurang dalam penempatan kelas di SD Plus Al-Kausar Malang ini yaitu tidak dapat menyediakan ruang berbeda bagi masing-masing kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa, mereka menggunakan sistem rumpun yakni dimana mereka mengumpulkan dua sampai 4 tipe kecerdasan yang masih bisa dijadikan satu dalam satu ruangan dikarenakan keterbatasan ruang. Mereka melihat kecerdasan itu yang bisa dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya dengan baik meskipun terdiri dari 2-4 tipe kecenderungan kecerdasan. Hal ini seperti di ungkapkan oleh Ibu Endang Tri Emiarti, sebagai berikut:

Satu kelas kami isi dengan beberapa kecerdasan yang kecerdasan itu masih saling berkaitan dalam cara penerapannya. Karena keterbatasan ruang kelas, kita tidak bisa membawa masing kecenderungan kecerdasan dalam satu kelas, kami membuat rumpun. Dimana satu rumpun ada beberapa kecerdasan yang diletakkan dalam satu kelas atau dalam beberapa kecerdasan, namun penggabungan ini disesuaikan dengan kecerdasan yang bisa digabungkansatu kelas, hal ini dilakukan juga untuk memudahkan pengelolaan kelas. Setiap jenjang terdapat 4 kelas, misalnya kelas 1, yaitu (IA, IB, IC, dan ID) begitu seterusnya dengan kelas hingga kelas 5.⁴²

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama dengan Bpk.

Darmaji:

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Diana, Wali Murid kelas 1, tanggal 29 Juli 2019

⁴² Wawancara dengan Ibu Endang Tri Emiarti, Kabid Akademik, tanggal 29 Juli 2019

Dulu memang kelas MI ada empat kelas namun pada tahun ini terdapat program baru yaitu kelas olimpiade. Sehingga kelas MI hanya ada tiga kelas.⁴³

Dengan demikian setiap siswa dapat belajar dengan sesuai kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki, dan mudah bagi seorang guru untuk memilih penerapan model pembelajaran dengan sesuai kecenderungan kecerdasan.

Setiap tahun kelas kecerdasan selalu berubah-ubah hal ini berdasarkan tes MIR yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kabid Akademik Ibu Endang Tri Emiarti, S.Pd. adalah:

Memang untuk setiap tahun kelas MI ini, selalu berubah-ubah dan ditentukan oleh hasil tes dengan metode riset MIR yang dilaksanakan oleh team kerjasama (Next Wordview) dari Surabaya.⁴⁴

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 September 2019, sebagai berikut:

Peneliti melihat beberapa milik siswa pada tahun 2018 dan 2019 dokumen tes MIR yang ada di ruang BK SD Plus Al Kautsar, sebagaimana terlampir.⁴⁵

Guru sebagai tombak dalam pembelajaran atau sebagai penentu kearah mana siswa itu akan dibawa. Sudah pasti guru harus bisa membawakan proses pembelajaran yang asyik, kreatif, menyenangkan, serta menggembirakan. Tidak menuntut kemungkinan guru harus

⁴³ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Kabid Akademik, Ibu Endang Tri Emiarti, tanggal 29 Juli 2019

⁴⁵ Observasi di ruang BK sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 02 September 2019, pukul 10.00-10.15 WIB

mengikuti gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpk. Darmaji, S.Ag., yaitu:

Memang dalam pemilihan guru kelas disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti guru yang cenderung memiliki gaya mengajar linguistik maka akan ditempatkan pada kelas MI Interpersonal dan Intrapersonal.⁴⁶

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Endang Tri Emiarti selaku Kabid Akademik sebagai berikut:

Pemilihan guru kelas ini disesuaikan dengan kemampuan atau kecenderungan guru dalam gaya mengajar sama dengan gaya belajar siswanya.⁴⁷

Dengan memiliki kesamaan gaya mengajar dan gaya belajar siswa akan memudahkan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Siswa akan merasa enjoy, tidak ada tekanan serta menikmati setiap pembelajaran yang dilangsungkan.

Rumusan masalah pertama memiliki kesimpulan sementara yaitu desain konsep kelas kecerdasan sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang melalui beberapa tahapan diantaranya tes MIR yang dilakukan dengan kerjasama team next wordview dari Surabaya, pengelompokkan Kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan siswa yang diperoleh berdasarkan hasil tes.

2019 ⁴⁶ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September

⁴⁷ Wawancara dengan Kabid Akademik, Ibu Endang Tri Emiarti, tanggal 29 Juli 2019

2. Karakteristik siswa dengan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang

Kecenderungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dimiliki siswa mampu dilihat dengan rutinitas yang sedang mereka lakukan sehari-hari. Akan tetapi demi ketepatan dan keakuratan yang diperoleh maka bisa menggunakan metode riset kecerdasan anak atau disebut tes MIR. Tentu saja hal tersebut harus dilakukan dengan orang yang ahli dalam bidang tes kecerdasan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Susanti:

Untuk mengetahui kecenderungan siswa ini dilakukan tes MIR, dan cara untuk mengetahuinya ya dengan ahlinya.⁴⁸

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Ibu Endang Tri Emiarti

Sebagai berikut:

Sekolah ini bekerjasama dengan salah satu lembaga khusus yang menangani tentang MI yaitu Next Wordview Surabaya (Lembaga konsultan dan pelatihan pendidikan). Bapak Munif Chatib yang menjadi pemimpin pada lembaga tersebut menyarankan untuk menunjuk beberapa guru terdiri dari kepala sekolah, kabis humas, kordinator kelas dan kabid akademik. Pelatihan MI, dilakukan selama 7 bulan. Guru yang mengikuti program pelatihan atau Guardian Angel (GA) nantinya akan menjadi pengawal penerapan MI di sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang.⁴⁹

Proses dalam memperoleh data penentuan siswa dengan kecenderungan kecerdasan meliputi interview siswa dan orang tua. Orang tua ikut diinterview mengenai kecerdasan yang terlihat ketika di rumah,

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Kabid Akademik, Ibu Endang Tri Emiarti, tanggal 29 Juli 2019

kesukaan juga kebiasaan yang dilakukan. Sesuai dengan wawancara Bpk.

Darmaji, S. P.d.:

Pada setiap tahun ajaran baru selalu dilakukan tes MIR untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan mereka, selain itu orang tua ikut di interview agar data yang diperoleh lebih valid. Orang tua dengan siswa diinterview dengan waktu yang terpisah.⁵⁰

Beberapa karakteristik yang dapat peneliti temukan setelah melakukan observasi di kelas interpersonal dan intrapersonal tahun ajaran 2019-2020 beserta guru kelas Ibu Dina Susanti. Peneliti mendapati beberapa karakteristik siswa dengan kecenderungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Siswa dengan kecenderungan kecerdasan interpersonal, lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan kerjasama, serta interaksi dengan orang lain baik orang yang dikenal maupun orang yang baru akan dikenal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 3C sebagai berikut:

Iya, lebih suka mengerjakan tugas guru dengan berkelompok soalnya bareng-bareng.⁵¹ Bisa jawabnya barengan, dan cepat selesai dibandingkan mengerjakan sendiri.⁵²

Hal diatas diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019 sebagai berikut:

Siswa diberi tugas guru untuk wawancara dengan orang yang ada di sekitar halaman mengenai cara merawat tanaman. Siswa

⁵⁰ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

⁵¹ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Fairuz Ilham, tanggal 12 Oktober 2019

⁵² Wawancara dengan siswa kelas 3C, Muhammad Farhan, tanggal 12 Oktober 2019

melakukan secara berkelompok, mengerjakan secara bersama-sama dan saling membantu.⁵³

Siswa dengan kecenderungan kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan untuk menyadari, memahami perasaan dan menghargai pikiran orang lain. Rasa mendalam yang dirasakan seakan-akan merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga timbul rasa untuk membantu orang lain agar masalah yang dihadapi segera tertuntaskan. Hal tersebut tercerminkan dari pernyataan dari wawancara kepada beberapa siswa kelas 3C, sebagai berikut:

Iya, kami biasanya membantu teman seperti berbagi makanan saat memiliki banyak makanan pada teman yang tidak jajan.⁵⁴ Memberi sembako kepada orang yang terkena musibah atau bencana alam.⁵⁵

Hal diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Waktu jam istirahat siswa terlihat senang karena jam pelajaran telah usai dan saatnya mereka bermain, bercanda baik didalam kelas maupun diluar kelas. Terlihat situasi yang menyenangkan ditunjukkan dengan saling berbagi makanan dan permintaan untuk beli jajan bersama sesame teman sekelas pun terlihat sangat hangat.⁵⁶

Rasa bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal akan selalu terlihat saat ia diberi mandate atau tugas oleh guru. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

⁵³ Observasi di halaman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 07.45 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Fairuz Ilham, tanggal 12 Oktober 2019

⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Muhammad Farhan, tanggal 12 Oktober 2019

⁵⁶ Observasi di kelas 3C SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30

Beberapa siswa lebih terlihat menonjol saat ditugasi untuk membuat kelompok dan disetiap kelompok ada yang mengetahui atau bertanggung jawab kepada kelompoknya. Ketua memberikan laporan kepada guru tentang kinerja anggota kelompoknya yang ketinggalan atau belum selesai.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Dina Susanti, sebagai berikut:

Anak-anak dengan dibentuk berkelompok dalam pembelajaran akan semakin merasa memiliki rasa tanggung jawab kepada satu kelompok dan diberi ketua disetiap kelompok sebagai penanggung jawab kelompoknya.⁵⁸

Hubungan antarpribadi yang merujuk pada kemampuan untuk menciptakan, membina, dan memelihara hubungan yang saling memuaskan dengan ditandai keakraban atau kedekatan emosional dan saling memberi juga menerima kasih sayang. Hal tersebut terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2019 sebagai berikut:

Beberapa siswa saat pembelajaran berkelompok memiliki rasa saling membantu untuk menentukan dengan siapa kelompok mereka akan berwawancara. Disisi lain peneliti juga melihat siswa saling bertukar pikiran atau pendapat mereka tentang hasil wawancara yang mereka dapatkan. Siswa terlihat sangat menikmati suasana pembelajaran tersebut.⁵⁹

Hal diatas diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Siswa Kelas 3C, sebagai berikut:

⁵⁷ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁵⁹ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

Iya suka membantu orang yang membutuhkan bantuan sembako seperti korban bencana alam atau teman yang tertimpa musibah.⁶⁰

Siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal lebih memiliki kecenderungan sikap individualis. Siswa merasa senang bila pekerjaannya diselesaikan sendiri atau secara mandiri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 3C, sebagai berikut:

Sebenarnya lebih suka melakukan pekerjaan atau tugas sendiri, soalnya kalau bareng-bareng suka ribut terus contekan.⁶¹

Hal diatas diperkuat dengan observasi pada yang peneliti lakukan tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Terdapat beberapa siswa yang mengadu kepada guru mengenai pekerjaan mereka telah selesai dan ada siswa yang tidak mau mengerjakan tetapi malah mengobrol dengan teman yang lainnya.⁶²

Sifat mengenal diri sendiri secara baik ditunjukkan melalui kesadaran emosional stabil. Kestabilan emosional berarti tidak buta emosional yang gampang naik turun tingkat emosi dalam menghadapi sesuatu hal. Sifat seperti ini dimiliki oleh anak dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Siswa Kelas 3C, sebagai berikut:

Iya, kadang suka kadang tidak karena terkadang terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Muhammad Farhan, tanggal 12 Oktober 2019

⁶¹ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

⁶² Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

Hal diatas diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Siswa terlihat sangat menikmati, meski disitu terdapat anak yang kurang menyukai temannya akibat hanya bergantung kepada kelompoknya.⁶⁴

Keasertifan menunjukkan tentang keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan. Memiliki kemampuan tersebut akan membuat seseorang mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam melindungi dan mengembangkan hubungan dengan sesama. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Siswa Kelas 3C, sebagai berikut:

Iya, kadang suka kadang tidak karena terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.⁶⁵

Hal diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Ada salah satu teman yang bilang kepada guru sama yang dikatakan oleh rohman anak kelas 3C tentang anak kelompoknya ada yang bermalas-malasan tidak mau bekerja keras dalam kelompok. Hal tersebut menjadikan guru menegur siswa yang melapor agar mengajak teman yang bermalas-malasan segera mengerjakan tugas kelompok dengan baik dibantu dengan teman satu kelompok yang lainnya.⁶⁶

Harga diri atau citra diri atas usaha yang dilakukan sebagai tanda mengenai eksistensi diri seseorang. Terdapat sumber yang kuat dalam

⁶⁴ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

⁶⁶ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

penilaian diri seorang anak ketika diberikan penghargaan dalam membangun rasa percaya diri, terutama penilaian seorang guru yang diberikan kepada siswanya. Penilaian itu biasa berupa pujian, semangat maupun motivasi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Guru Kelas 3C, sebagai berikut:

Iya saya biasanya memberikan reward dengan memberi bintang bagi anak yang melakukan tugas dengan baik.⁶⁷

Hal diatas diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Selain guru memberi bintang kepada siswa, guru juga terlihat memberikan umpan balik berupa ungkapan “wah, hebat sekali sudah selesai kelompoknya.” pada beberapa siswa yang selesai mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan lebih awal. Sehingga terlihat raut wajah beberapa siswa tersebut menjadi sumringah karena hasil kerja kerasnya diapresiasi oleh guru.⁶⁸

Kemandirian berhubungan dengan sikap suka memulai sesuatu dan bebas berkreasi maupun aksi. Sikap suka memulai identik dengan tidak bergantung dengan orang lain, ditunjukkan oleh siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Siswa Kelas 3C:

Iya, kadang suka kadang tidak karena terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.⁶⁹

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 3C, Ibu Dina Susanti., tanggal 12 Oktober 2019

⁶⁸ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

Selama pengamatan observasi yang peneliti lakukan, terlihat anak yang memberikan informasi mengenai kinerja anggota kelompoknya ada yang kurang baik menandakan bahwa dia telah mengerjakan tugas dengan baik dan tidak memiliki sifat ketergantungan kepada siswa lain atau orang lain.⁷⁰

Bentuk aktualisasi seseorang berarti memberi tanda bahwa proses selama mendapat hal baru baik berupa materi, ilmu pengetahuan atau pengalaman berharga telah terpenuhi sehingga dapat melakukan apapun yang bisa dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Siswa Kelas 3C, sebagai berikut:

Iya, kadang suka kadang tidak karena terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.⁷¹

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Siswa terlihat senang saat mendengarkan agenda pembelajaran pada hari ini, karena guru meminta untuk melakukan wawancara secara berkelompok. Guru menjelaskan bagaimana caranya dan siswa mendengraknya dengan seksama dan baik. Tanpa banyak tanya mereka melaksanakan intruksi penjelasan dengan baik dan langsung mengerjakannya dengan berkelompok.⁷²

Mengetahui sesuatu yang diinginkan menunjukkan orang yang cerdas dalam memilih apa yang diinginkan. Prosesnya orang dengan karakter seperti ini akan lebih selektif untuk menentukan sebuah pilihannya. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Siswa Kelas 3C, sebagai berikut:

⁷⁰ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁷¹ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

⁷² Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

Iya, kadang suka kadang tidak karena terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.⁷³

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Berdasarkan observasi siswa dengan memberikan petunjuk kepada guru bahwa temannya bekerja kurang baik dalam tugas kelompok. Hal tersebut memiliki makna bahwa ia ingin mendapatkan pujian atau apresiasi sebagai orang yang sudah tuntas tugasnya.⁷⁴

Mengetahui hal penting yang perlu dilakukan merupakan langkah bijak yang harus dimiliki setiap orang. Sehingga seseorang tersebut terbiasa menjadi orang bijak dalam penentuan hal penting diantara hal penting lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Siswa kelas 3C, sebagai berikut:

Iya, kadang suka kadang tidak karena terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.⁷⁵

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Berdasarkan observasi siswa dengan memberikan petunjuk kepada guru bahwa temannya bekerja kurang baik dalam tugas kelompok. Hal tersebut memiliki makna bahwa ia ingin menunjukkan hal penting bahwa teman sekelompoknya perlu diberikan arahan atau bahkan punishment sebagai bentuk kurang berperan dalam tugas kelompok yang diberikan oleh guru.⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

⁷⁴ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas 3C, Rohmaniyah Wibisono, tanggal 12 Oktober 2019

⁷⁶ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

Berdasarkan observasi serta wawancara yang diperoleh peneliti memperoleh data bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal terdapat 15 orang sedangkan sisanya yaitu 5 orang memiliki kecerdasan. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh sesuai observasi di kelas 3C peneliti sebagaimana terlampir.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi di ruang BK untuk melihat dokumen hasil tes MIR kelas 3C. peneliti hanya diperkenankan melihat data saja, sehingga peneliti menyimpan salah satu dokumen dengan mengambil gambar melalui ponsel peneliti.

Adapun kesimpulan sementara yaitu Karakteristik siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang yaitu karakteristik siswa pada kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal saling melengkapi satu sama lain siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal juga mampu memiliki kecerdasan intrapersonal begitu sebaliknya.

3. Model pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang

Sebelum memberikan materi pembelajaran guru harus selalu mempersiapkan beberapa materi dan bahan ajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sesuai dengan bukti dokumentasi berupa foto RPP yang terlampir serta sesuai wawancara dengan Ibu Dina Susanti, yaitu:

Iya memang semua bahan ajar seperti RPP tugas dsb.sudah selalu saya siapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Dan semua kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas sudah terdapat di dalam RPP.⁷⁷

Hal diatas diperkuat dengan dokumen rencana pembelajaran yang peneliti peroleh dari Guru Kelas 3C Ibu Dina Susanti, sebagaimana terlampir pada lampiran.⁷⁸

Dalam pembelajaran guru akan mengetahui potensi khusus yang dimiliki oleh siswa sehingga, guru lebih mudah menentukan model, strategi serta langkah dalam pembelajaran dan terpacainya tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Susanti:

Untuk mengetahui potensi khusus maka dilakukan MIR sebelum tahun ajaran baru. Dan kalau selama ini saya menggali dengan melatih mereka dengan model pembelajaran yang banyak melibatkan saling berinteraksi dengan teman sekelas.⁷⁹

Hal diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di ruang BK SD Plus Al Kautsar Malang pada tanggal 02 September 2019, sebagai berikut:

Peneliti diperkenanakann untuk melihat beberapa hasil tes MIR pada tahun 2018 dan 2019 milik beberapa siswa.Adapun dokumen tes MIR tersebut sebagaimana terlampir.⁸⁰

Strategi pembelajaran di SD Plus Al Kautsar ini menyesuaikan dengan kecerdasan anak yang mana guru akan mengajar sesuai dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti,Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁷⁸Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁸⁰ Observasi di ruang BK sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 02 September 2019, pukul 10.00-10.15 WIB

pendekatan pada kecenderungan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa ditentukan oleh tipe kecerdasannya. Tipe kecerdasan dalam Multiple Intelligences dapat berkembang, berubah, dan bertambah. Oleh karena itu perlu adanya riset untuk mengetahui perkembangan kecenderungan kecerdasan anak yaitu dengan MIR. Berikut pernyataan Ibu Endang Tri Emiarti, yaitu;

Gaya belajar seorang guru sama dengan gaya belajar siswa yaitu sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. inilah yang dinamakan penerapan strategi Multiple Intelligences itu sendiri. Dalam multiple intelligence kita berusaha untuk membuat murid merasakan nyaman, tanpa ada penekanan. Apabila anak-anak merasa nyaman mereka pasti semangat dalam belajar dan pasti dapat mempengaruhi hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Inilah yang dinamakan dengan pembelajaran berbasis Multiple intelligence. Gaya seorang guru sama dengan gaya belajar siswa.⁸¹

Hal diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di ruang BK SD Plus Al Kautsar Malang pada tanggal 02 September 2019, sebagai berikut:

Peneliti diperkenanakann untuk melihat beberapa hasil tes MIR pada tahun 2018 dan 2019 milik beberapa siswa dengan hasil tes yang berubah di setiap tahunnya. Adapun dokumen tes MIR tersebut sebagaimana terlampir.⁸²

Model pembelajaran merupakan pola dalam penentuan pegelolaan kelas, dimana guru ingin menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif, bersemangat dan efektif. Dalam penggunaan model ini guru menggunakan cara yang lebih cenderung mengarah pada kegiatan belajar

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Endang Tri Emiarti, Kabid Akademik, tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.30 -11.30

⁸² Observasi di ruang BK sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 02 September 2019, pukul 10.00-10.15 WIB

berkelompok seperti diskusi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Susasanti,:

Saya memang lebih sering melakukan pembelajaran dengan model Cooperative Learning serta metode group discussions, serta strategi pembelajaran pengamatan, tanya jawab, diskusi. Hal ini juga termasuk cara saya dalam menumbuhkan keaktifan, partisipasi dan mengkondusifkan suasana belajar. Dan tidak lupa selalu memberikan motivasi disetiap awal pembelajaran maupun di akhir dengan memberikan semangat selalu dalam belajar.⁸³

Hal diatas dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Peneliti melihat suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran meskipun berada di luar kelas lebih tepatnya ditaman atau kebun sekolah.

Memang sangat diperlukan stimulus atau sebuah motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran, agar terasa tidak membosankan dan monoton. Dengan memberikan beberapa pertanyaan atau problem dalam model pembelajaran berkelompok metode demonstrasi strategi diskusi kelompok, presentasi tanya jawab untuk kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Selain model, strategi yang guru gunakan dalam pembelajaran di kelas kecerdasan Interpersonal dan intrapersonal. Guru juga menggunakan manajemen kelas fisik berupa penataan tempat duduk, sebagai cara agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Dina Susanti, yaitu:

Penataan meja dan kursi di kelas 3C biasanya menggunakan model tempat duduk diskusipanel atau seminar, model tempat duduk tatap

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

muka atau kelompok kecil kemudian tempat duduk setengah lingkaran atau leter u. Namun lebih sering yang diskusi panel.⁸⁴

Hal diatas dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Pada saat berada di ruang kelas 3C peneliti mendapati tata letak meja dan kursi siswa berbentuk tatap muka atau kelompok kecil.⁸⁵

Teknis pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran berbasis multiple intelligences di kelas 3C SD Plus Al-Kautsar Malang adalah berdasarkan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Kelas 3C yakni Ibu DinaSusanti, S.Pd yang berbunyi:

Penilaian yang saya berikan kepada peserta didik berupa penilaian diri, teman sejawat dan jurnal. Penilaian teman sejawat ini biasanya dituliskan di kolom pada buku siswa.⁸⁶

Hal diatas dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Peneliti melihat langsung dokumen penilaian diri berupa teman sejawat pada buku siswa dan jurnal tentang penilaian siswa yang dimiliki oleh guru.⁸⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Retno Wijayanti, sebagai berikut:

Tidak semua penilaian pembelajaran siswa tergantung pada kecerdasan yang dimiliki. Ada salah satu pembelajaran yang dalam

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁸⁵ Observasi di ruang kelas 3C sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁸⁶ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

⁸⁷ Observasi di ruang kelas 3C sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

penilaiannya tergantung pada jenis kecerdasan. Misalkan untuk penilaian yang tergantung pada jenis kecerdasan yakni untuk tipe anak visual spasial, siswa diberikan tugas mengamati gambar kemudian menjawab soal yang diberikan guru sesuai dengan gambar yang telah di amati. Aspek yang dinilai pada pembelajaran mengamati untuk siswa tipe kecerdasan spasial visual ini adalah ketepatan jawaban sesuai dengan isi soal. Sedangkan contoh yang lain misalkan untuk penilaian siswa tipe kecerdasan interpersonal, siswa diberikan tugas untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dikaji. Aspek yang dinilai pada pembelajaran siswa tipe kecerdasan interpersonal adalah hasil diskusi yang ditulis pada buku tugas.⁸⁸

Dalam peningkatan atau mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sekolah memfasilitasi dengan beberapa ekstrakurikuler yang ada disekolah. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Darmaji, sebagai berikut:

Dari kesemua kecerdasan yang dimiliki anak atau siswa memang harus didukung dengan kegiatan yang tidak hanya belajar didalam kelas saja bisa melalui pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler yang mereka kehendaki sebagai wadah pengembangan kecerdasan siswa itu sendiri.⁸⁹

Hal diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 September 2019 , sebagai berikut:

Peneliti mengamati beberapa ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa waktu ekstrakurikuler dilaksanakan di halaman sekolah pukul 09.00-11.00 WIB.⁹⁰

Pengelompokan belajar berdasarkan kemampuan siswa bermanfaat bagi guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami secara mendalam serta

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

⁹⁰ Observasi di halaman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 05 September 2019, pukul 09.00-11.00 WIB

komprehensif. Proses penyampaian materi pelajaran akan dapat dilakukan dengan mudah jika jenis kecerdasan yang dimiliki siswa dalam satu kelas terdapat kesamaan atau rumpun kecerdasannya berdekatan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 yakni Ibu Retno Wijayanti, yang berbunyi:

Kalau menurut pemahaman saya setelah mempelajari multiple intelligences, pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan ini lumayan membantu siswa dalam belajar. Karena tipe belajar anak hampir mirip jadi antara penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan pemahaman anak-anak itu cepat klop. Misalkan, kalau dalam satu kelas tipe kecerdasan anaknya hampir sama, seperti anak tipe kecerdasan logis matematis dijadikan satu dengan anak intrapersonal, maka akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar dan mengkondisikan kelas juga. Karena kedua tipe kecerdasan tersebut mempunyai kesamaan dari pola berpikir dan tidak banyak bicara ataupun gerak.⁹¹

Hal diatas diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Dina Susanti, sebagai berikut:

Memang selama ini dengan diterapkan kelas MI ini mempermudah karena belum pernah merasa kesulitan dalam mengatasi kondisi di kelas saat pembelajaran berlangsung dan saya belum pernah mengajar dikelas yang tidak menerapkan kelas MI.⁹²

Pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan dapat mengatasi hambatan belajar yang dialami oleh guru dan siswa di dalam kelas. Hambatan tersebut dapat teratasi jika dalam satu kelas terdapat kesamaan jenis kecerdasan atau rumpun kecerdasannya berdekatan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Kelas 5C yakni Ibu Retno Wijayanti, yang berbunyi:

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Retno Wijayanti, Guru Kelas 5C Th. Ajaran 2018/2019, tanggal 02 September 2019

⁹² Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

Beberapa memang dapat mengatasi hambatan belajar. Asalkan dalam satu kelas pengelompokannya serumpun kecerdasan. Serumpun tersebut merupakan kecerdasan yang gaya belajar anak itu mirip-mirip. Misalkan, anak tipe kinestetik, linguistik dan musikal, ketiganya memiliki kesamaan dalam hal banyak gerak, banyak bicara dan banyak mengungkapkan ekspresi berupa ide-ide jika materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menyentuh ranah bernyanyi untuk anak musikal, puisi untuk anak linguistik dan materi menari untuk anak kinestetik.⁹³

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2019, sebagai berikut:

Peneliti mengamati beberapa siswa di kelas 3C saat pembelajaran di luar kelas. Siswa mendapat tugas mewawancarai orang yang berada disekitar taman atau kebun sekolah mengenai cara merawat tanaman. Siswa saling membantu satu sama lain, padahal mereka satu kelas terdiri dari anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal (mudah berinteraksi sosial) dan anak intrapersonal (anak yang individual). Hal tersebut membuktikan bahwa problem perbedaannya dicara interaksi sosialnya saja dan dengan disatukan bisa saling mengisi dan kolaborasi untuk saling membantu.⁹⁴

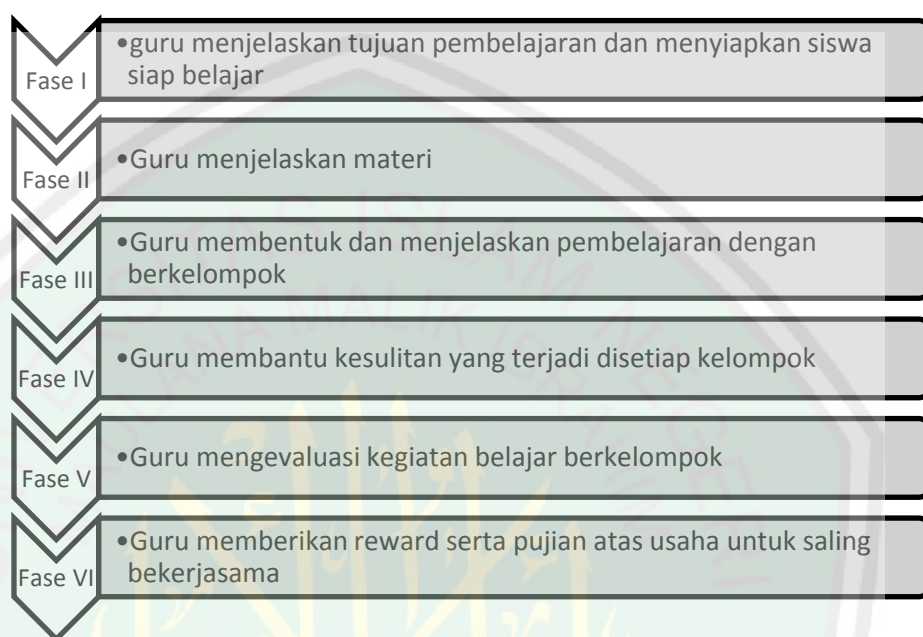
Adapun kesimpulan sementara pada rumusan masalah Model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang adalah menggabungkan dua model dari kedua karakteristik gaya belajar yang masih bisa disatukan agar mengimbangi satu sama lain serta saling mengembangkan kecerdasan setiap anak atau dari dua kecerdasan tersebut. Beberapa model yang bisa digunakan dengan kecenderungan kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal adalah model pembelajaran cooperative learning, model pembelajaran kontekstual.

⁹³Wawancara dengan Ibu Retno Wijayanti, Guru Kelas 5C Th. Ajaran 2018/2019, tanggal 02 September 2019

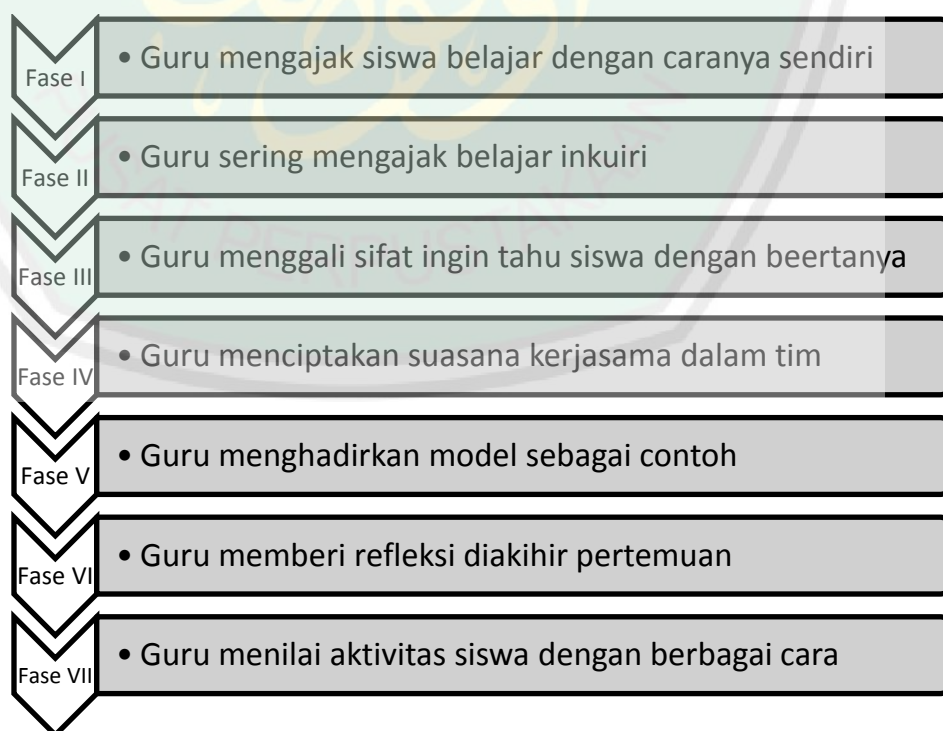
⁹⁴ Observasi di taman sekolah SD Plus Al Kautsar, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 07.45-08.10 WIB

Adapun pola model yang bisa digambarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pola Model Pembelajaran Cooperative



2. Pola Model Pembelajaran Kontekstual



4. Hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal sekolah berbasis Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses belajar dan mengajar didalam kelas selalu ada hambatan yang terjadi. Beberapa hambatan yang terjadi berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Susanti yaitu:

Kesulitan/hambatan yang di alami oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran pada kelas multiple intelligences adalah terdapat beberapa materi pelajaran yang sulit disampaikan pada gaya belajar siswa, contoh pada saat guru menyampaikan materi pelajaran tentang matematika pada kelas dengan tipe kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Maka daya tangkap siswa terhadap materi matematika tersebut lemah atau lama sekali mudengnya. Disamping itu guru terdapat satu siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan karakter hiperaktif dalam berbicara atau suka berbicara dan tidak nyambung ke pembelajaran⁹⁵

Hal diatas diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Retno Wijayanti sebagai berikut:

Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas multiple intelligences, misalnya anak bertipe kecerdasan kinestetik yang kesulitan memahami materi pelajaran matematika, anak bertipe kecerdasan naturalis yang kesulitan memahami materi pelajaran musik dan anak bertipe kecerdasan matematis yang kesulitan memahami materi pelajaran tentang pidato.⁹⁶

Untuk meminimalisir adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena materi pelajaran kurang sesuai dengan jenis kecerdasan yang

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Retno Wijayanti, Guru Kelas 5C 2018/2019, tanggal 02 September 2019

dimiliki adalah guru melakukan upaya penyesuaian penyampaian materi pelajaran dengan gaya belajar atau jenis kecerdasan siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 yakni Ibu Retno Wijiyanti, S.Pd yang berbunyi:

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa pada kelas multiple intelligences adalah dengan cara menyesuaikan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Misal, penyampaian materi pelajaran matematika pada anak bertipe kecerdasan kinestetik adalah dengan mengajak anak untuk berkompetisi menempelkan jawaban dari soal yang disediakan oleh guru dengan catatan siapa yang tercepat akan menjadi juaranya dari beberapa tempat yang berbeda.⁹⁷

Hal diatas diperkuat dengan wawancara bersama Bpk. Darmaji., sebagai berikut:

Dalam mengatasi hambatan yang dilalui oleh guru, sekolah memfasilitasi dengan diadakan KKG mini. Dikatakan mini karena hanya lingkup SD Plus Al-Kautsar saja.⁹⁸

Hal diatas diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Dina Susanti, sebagai berikut:

Dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran guru biasanya melakukan rutinan KKG. KKG biasa dilakukan setiap hari Rabu jam 12.30-14.30 WIB.⁹⁹

Adapun kesimpulan sementara pada rumusan masalah ke empat yaitu hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang kecerdasan yang dimiliki anak terkadang lebih dari

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Retno Wijayanti, Guru Kelas 5C Th. Ajaran 2018/2019, tanggal 02 September 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Bpk. Darmaji, mantan Kabid atau Guru PAI, tanggal 05 September 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dina Susanti, Guru Kelas 3C, tanggal 12 Oktober 2019

satu yang mengakibatkan kebingungan guru dalam menentukan metode yang tepat dan latar belakang kemampuan anak dalam menerima pelajaran ada yang lamban serta ada pula yang cepat.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang terutama siswa di kelas 3C, dan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Kelas 3C, kepala sekolah, Kabid Akademik, serta menganalisis dari buku profil sekolah SD Plus Al Kautsar Malang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan dengan teori-teori yang ada.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Pada Kelas 3C Sekolah Multiple Intellegences SD Plus Al Kautsar Malang, adalah sebagai berikut:

A. Desain Konsep Kelas Kecerdasan Sekolah Multiple Intellegences Di SD Plus Al-Kautsar Malang

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti selama penelitian, desain konsep kelas kecerdasan sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang bisa digambarkan melalui beberapa deskripsi yang akan dituliskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Multiple Intellegences Research (MIR)

Multiple Intellegences Research (MIR) merupakan alat instrument riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan anak. terdapat dalam kajian teori, Gardner menjelaskan

delapan jenis kecerdasan¹⁰⁰ yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan gerak tubuh atau kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Beberapa kecerdasan tersebut digali dengan menggunakan tes MIR.

Sifat dari kecerdasan adalah multidimensi artinya kecerdasan itu dapat berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan yaitu perilaku yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu.¹⁰¹ Hal tersebut tentu menjadi alasan agar seorang guru harus mengetahui kecenderungan kecerdasan setiap siswa. Mengetahui kompetensi kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa atau anak bisa dilakukan dengan pengamatan sehari-hari, perilaku, sikap nilai dan sebagainya. Di SD Plus Al Kautsar Malang sendiri untuk mengetahui kompetensi-kompetensi siswanya dengan melakukan tes MIR. Sehingga para guru dengan mudah menerapkan pembelajaran karena telah mengetahui kompetensi gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Fadli, hasil tes MIR akan dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan gaya

¹⁰⁰ Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah; Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner* (Yogyakarta: Kanisius, 2007, Cetakan IV), hlm. 19

¹⁰¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, Cetakan XVII, 2013), hlm. 71.

mengajar guru belajar siswa.¹⁰² Memang diperlukan hal demikian dalam sebuah proses pembelajaran agar mudah menciptakan suasana belajar yang pas sesuai basic belajar siswa.

Contoh hasil MIR sebagaimana terlampir, hasil MIR akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik untuk menerapkan model, metode dan strategi yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa di kelas. Disisi lain hasil tes MIR diberikan kepada orang tua supaya mengetahui kecenderungan kecerdasan anaknya. Demikian pula dengan siswa yang mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki berupa kemampuan hebat untuk mengatasi problem-problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2. Pengelompokkan Kelas Berdasarkan Kecenderungan Kecerdasan siswa

Selama penerapan MI, SD Plus Al-Kautsar Malang melakukan tahapan untuk mengelompokkan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa dengan berpedoman hasil MIR. Adapun tujuan dari pengelompokkan kelas kecerdasan tersebut supaya guru lebih mudah dalam proses belajar mengajar di kelas terutama dalam menentukan model, metode dan strateginya. Terlebih bagi siswa bisa menjadikan suasana belajar yang menyenangkan karena memiliki karakter sikap teman yang sama ataupun serumpun.

Dilakukan pengelompokkan seperti ini karena sifat kecerdasan anak yang bisa berkembang atau dinamis dan tidak statis berdasarkan dengan

¹⁰² Moh. Fadli,. Skripsi: *Implementasi Konsep Multiple Intellegences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)*, UIN Maliki Malang, 2011, hlm. xvi

lingkungan, minat serta bakat. Kecerdasan anak juga banyak berkaitan dengan kebiasaan yaitu perilaku atau perbuatan yang diulang.¹⁰³ Sebab demikian, sekolah SD Plus Al Kautsar Malang melaksanakan tes MIR setiap tahun. Pelaksanaan tes MIR dilakukan setiap kenaikan kelas pada kelas 3-5 jadi siswa setiap tahun ajaran baru pindah kelas berdasarkan hasil tes MIR, pengelompokkan sebagaimana terlampir.

Kelas 1 dan 2 tidak dilaksanakn tes MIR dikarenakan pada jenjang kelas tersebut masih memerlukan bimbingan lebih dari guru kelas untuk membentuk emosional anak dengan jiwa akhalakul karimah dengan berbagai kegiatan unggulan yang diterapkan di sekolah. Kelas 6 sendiri sudah tidak perlu lagi mengikuti tes MIR untuk pengelompokkan kelas kecerdasan hal tersebut dikarenakan supaya siswa lebih fokus pada materi ujian UAN, UAMBN dan sebagainya.

B. Karakteristik Siswa Dengan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Sekolah Multiple Intellegences Di Sd Plus Al-Kautsar Malang

Siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di SD Plus al Kautsar Malang tentunya di kelas 3C memiliki karakteristik yang bisa di observasi berdasarkan perilaku yang sering mereka tunjukkan saat pembelajaran di kelas. Beberapa karakteristik yang nampak atau sering muncul adalah sebagai berikut:

¹⁰³ Ibid.

1. Karakteristik Siswa dengan kecerdasan Interpersonal

Siswa dengan kecerdasan interpersonal lebih cenderung memiliki jiwa peduli akan relasi sosial yang tinggi. Rasa peka perasaan pada jiwa anak membuat dorongan untuk memberikan perhatian lebih berupa bantuan terhadap orang lain baik teman, guru, orangtua, adik, kakak dan seterusnya. Hal ini tercermin pada hasil observasi yang telah peneliti lakukan, beberapa siswa memang terlihat memiliki rasa saling memiliki dan suka membantu teman yang kesusahan. Sikap yang ditunjukkan berupa saling memberikan pinjaman alat tulis saat teman lupa tidak membawa juga saling memberi makanan berupa jajan kepada teman yang ada didekatnya dan menawarkannya.

Kemampuan anak dalam mengontrol teman sekelasnya atau teman sekelompoknya untuk tujuan bersama lebih terlihat. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat berada pada jam pembelajaran berkelompok pada Sabtu, 12 Oktober 2019. Perkelompok terlihat selalu ada anak yang mengetuai dan mengingatkan kepada anggotanya untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok terdapat siswa yang memberikan informasi terhadap guru kalau kelompoknya sudah selesai.

Kemampuan anak mmeberi motivasi dan mendorong orang lain bertindak, terlihat sangat dimiliki oleh para siswa kelas 3C SD Plus Al Kautsar Malang. Dalam pembelajaran terlihat beberapa siswa memberikan upaya pembujukan kepada teman yang berperilaku santai

tidak segera bergegas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sikap ramah serta senang berinteraksi dengan orang maupun terhadap lingkungan yang baru. Sikap tersebut juga nampak sekali dengan kehadiran peneliti saat berada di kelas yang suka bertanya mengenai kedatangan ke kelas, menanyakan siapa namanya dan kuliah dimana sampai alamat rumah.

Kemampuan menengahi konflik yang terjadi diantara teman sebaya, menelaraskan perasaan teman-teman yang bertikai serta kemampuan memberikan usulan-usulan perdamaian. Kemampuan tersebut juga melekat terdapat pada siswa kelas 3C SD Plus Al Kautsar Malang, pada saat terdapat salah seorang siswa yang dicemooh siswa lain mengingatkan agar tidak mencemooh karena hal tersebut membuat sakit hati teman yang dicemooh. Demikian bisa terjadi karena pembiasaan sekolah yang memiliki karakter sekolah akhlak yang sering ditekankan agar hubungan antar teman selaluterjaga dan harmonis.

Sikap dan kemampuan yang terangkap dalam karakteristik siswa dengan kecerdasan interpersonal tak lain berkaitan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain, seperti yang terdapat pada modul Tadkiroatun Hakikat Kecerdasan Majemuk baamahhwa sikap dan

kemampuan ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, dan cepat bersosialisasi di lingkungan baru.¹⁰⁴

2. Karakteristik Siswa dengan Kecerdasan Intrapersonal

Kecenderungan kemampuan anak yang pendiam namun mampu melaksanakan tugas dengan baik dan cermat juga terlihat pada siswa kelas 3C SD Plus Al Kautsar Malang. Sikap dan kemampuan yang kuat, tidak mudah menyerah terlihat pada beberapa siswa yang berada di kelas 3C SD Plus Al Kautsar Malang.

Rasa percaya diri, tidak takut tantangan juga dimiliki siswa di kelas 3C SD Plus Al Kautsar. Mereka terlihat antusias saat guru memberikan intruksi pembelajaran yang akan dilangsungkan dikarenakan guru memberi tugas wawancara namun secara berkelompok.

Kecenderungan anak senang untuk melakukan pekerjaan secara sendiri, mandiri terlihat jelas pada beberapa siswa yang telah selesai dan tidak mau bergabung kepada kelompok serta lebih memilih melapor kepada guru bahwa pekerjaannya telah selesai lebih dulu dibanding teman sekelompoknya. Hal demikian menunjukkan karakter siswa yang lebih menyukai bila pekerjaan diselesaikan secara mandiri.

Kecenderungan-kecenderungan berupa sikap maupun kemampuan anak dengan kecerdasan intrapersonal akan lebih mengarah pada kegiatan maupun aktifitas mandiri. Hal tersebut dikarenakan anak yang

¹⁰⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Modul Hakikat Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.18

cerdas secara intrapersonal menyukai belajar sesuatu melalui diri mereka sendiri, dengan cara mencermati apa yang mereka alami dan rasakan.¹⁰⁵

Dari kedua tipe kecerdasan yang ada menghasilkan sebuah kecerdasan yang saling melengkapi. Kecerdasan tersebut terbentuk berdasarkan kebiasaan gaya belajar yang diciptakan oleh guru dalam menentukan model pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga mampu memiliki kecerdasan intrapersonal, begitu pula selanjutnya.

C. Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Sekolah Multiple Intellegences Di Sd Plus Al-Kautsar Malang

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan peran aktif dalam penunjang kualitas dan efektifitas dari sebuah pembelajaran. Sehingga guru harus memperhatikan bagian-bagian yang akan dilakukan agar mengena dan mempunyai arti mendalam pada pelajaran atau pengetahuan baru yang disampaikan kepada siswa.

Selama pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas maupun di luar kelas guru menggunakan beragam model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang digunakan di kelas 3C SD Plus Al Kautsar Malang lebih banyak mengarah pada model pembelajaran berkelompok atau berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan kombinasi dari dua macam kecenderungan kecerdasan siswa yaitu interpersonal dan intrapersonal.

¹⁰⁵*Ibid.* hlm. 1.21

Adapun kecenderungan dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal ini adalah bertolak belakang. Kecerdasan interpersonal lebih suka berinteraksi sosial sedangkan kecerdasan intrapersonal lebih cenderung anak yang suka dengan kegiatan mandiri. Kedua kecenderungan kemampuan yang berbeda namun bisa disatukan agar bisa saling mendukung dengan dijadikan satu kelas. Guru menggunakan model pembelajaran yang melibatkan koordinasi antar teman agar lebih mengembangkan kemampuan anak intrapersonal. Pengembangan tersebut supaya menjadikan anak pribadi yang tidak mengerjakan sesuatu selalu secara mandiri sedangkan untuk anak intrapersonal akan lebih mengembangkan kemampuan dalam interaksi yang lebih baik dengan teman sekelas.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak luput dari hasil penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan tes MIR sehingga anak dikelompokkan dengan sesuai kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Hal demikian memperoleh hasil dengan penerapan gaya guru dalam mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswanya.

Setiap guru disetiap pembelajaran akan memasuki dunia siswa sehingga siswa akan merasa nyaman dan tidak berhadapan resiko kegagalan dalam proses belajar mengajar. Inilah yang dimaksud asasi utama *quantum learning* oleh Bobbi Depoter yaitu masuk ke dalam dunia siswa.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 101

Quantum Learning
Gaya Mengajar Guru = Gaya Belajar Siswa

Apabila guru berhasil menyelami dunia siswa melewati penyesuaian gaya belajar siswa, maka siswa akan rela memberikan waktu untuk mendengarkan serta mengikuti proses pembelajaran yang akan diterangkan oleh guru.

Strategi yang diterapkan oleh kelas 3C atau kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di SD Plus Al kautsar Malang yaitu berbagi rasa dengan teman sekelas, kerja kelompok, simulasi, mengajari teman sekelas, game dan kegiatan mandiri. Strategi yang digunakan mengarahkan kepada gaya belajar anak, guru lebih disibukkan agar banyak memberikan tugas-tugas yang menarik dengan penyelesaian anak secara berpasangan dan berkelompok untuk siswa dengan kecenderungan interpersonal. Diwaktu lain guru juga harus memberikan strategi pembelajaran yang mengarah pada anak dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal melalui tugas mandiri, kepercayaan dengan memberi stimulus berupa ungkapan bahwa pasti bisa menyelesaikan tugas yang diberi, dan pengakuan berupa pujian yang tulus sikap tidak mencela, maupun membedakan kemampuan antar anak, menghargai pekerjaan serta usaha anak selama pembelajaran.

Guru menggunakan metode variatif dan pembiasaan-pembiasaan seperti menata sepatu sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajarkan karakter disiplin, membuat duta kebersihan untuk mengajarkan karakter tanggungjawab dan karakter peduli lingkungan. Melalui tugas individu untuk

menanamkan karakter mandiri, dan metode diskusi untuk menanamkan karakter toleransi.¹⁰⁷

Menurut R. Hoer Thomas juga menjelaskan mengenai beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan teori *multiple intellegences* didalam pembelajaran, seperti kecenderungan kecerdasan interpersonal adalah guru memberi tugas untuk mengerjakan proyek bersama, diskusi, debat panel, bermain peran dan wawancara.¹⁰⁸

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, anak dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal hendaknya guru memberikan sikap positif dalam menilai setiap perbedaan individu. Pujian yang tulus, sikap tidak mencela, dukungan positif, menghargai pilihan anak, serta kemauan mendengarkan cerita dan ide-ide anak merupakan stimulasi yang sesuai untuk kecerdasan intrapersonal.¹⁰⁹

Menurut Diana Lizawati, dijelaskan bahwa pada penelitiannya di sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang setiap kegiatan belajar guru menerapkan proses belajar dengan diskusi kelompok, baik diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar.¹¹⁰ Kegiatan diskusi yang dilakukan di sekolah tersebut sangat memberikan efek baik pada setiap pembelajaran. Sehingga guru merasa kegiatan diskusi kelompok efektif bagi siswa dengan kecenderungan kecerdasan Interpersonal.

¹⁰⁷ Mohammad Muzayidin, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandan*, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang: 2018, hlm. 74

¹⁰⁸ R. Hoer Thomas, *Buku Kerja Multiple Intellegences* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 119.

¹⁰⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Modul Hakikat Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2014), Hlm. 1.21

¹¹⁰ Diana Lizawati, Skripsi: *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017*, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang: 2017, hlm. 101

Strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran yang mengarahkan pada pengembangan kecerdasan dengan kecenderungan interpersonal serta intrapersonal diatas dilakukan secara kolaborasi. Hal demikian dilakukan untuk saling mendukung kecerdasan yang dimiliki anak seperti siswa dengan kecerdasan interpersonal tidak selalu diberikan tugas kelompok terus, disisi lain siswa diberikan waktu untuk melakukan tugas mandiri agar memberikan momen mengembangkan kecerdasan intrapersonal juga. Begitu demikian dengan siswa kecenderungan intrapersonal tidak selalu mendapat tugas mandiri melainkan harus diberikantugas secara berkelompok sehingga mampu menjadi pribadi yang tidak anti sosial nantinya dan menganggap kemampuan dirinya sajalah yang paling baik.

Penganggapan atau pengakuan diri bahwa segala sesuatu mampu dikerjakan sendiri sangatlah bertolak belakang dari sejatinya seorang manusia yang memiliki sifat sosial. Sifat sosial berarti memiliki sifat saling bergantung dengan orang lain atau tidak mampu untuk melakukan semua hal dengan sendirian namun ada kalanya kita meminta bantuan orang lain. Demikian sesuai dengan firman alloh dalam surah al Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang

yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹¹¹

Selain penggunaan strategi yang tepat gurupun harus memiliki metode yang tepat pula untuk mendukung proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa metode yaitu metode demonstrasi serta metode diskusi. Metode demonstrasi dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran, siswa diberikan tugas untuk membuat teks laporan maupun menceritakan kembali secara lisan. Metode diskusi dilakukan saat pembelajaran berkelompok, siswa diberi tugas untuk mendiskusikan cara merawat tanaman atau tumbuhan.

Berdasarkan temuan diatas sesuai dengan pernyataan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal bisa menggunakan cara belajar dengan berinteraksi bersama orang lain. Sedangkan anak dengan kecerdasan intrapersonal bisa menggunakan cara belajar dengan diberi tugas mandiri. Temuan tersebut sesuai dengan cara belajar atau model belajar yang bisa digunakan dalam kelas kecenderungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal oleh guru menurut Tadkiroatun Musfiroh.¹¹²

Penilaian yang dilakukan guru dalam setiap pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dilakukan. Selalu ada penilaian dari bebearpa segi afektif, psikomotorik serta kognitif sesuai dengan penilaian

¹¹¹ Tim Menara Kudus, *Al - Qur'an Al – Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 1427 H) hlm. 517

¹¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Modul Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.15-1.21

kurikulum 2013. Guru kelas melakukan penilaian afektif berupa teman sejawat serta pengamatan siswa sehari-hari di dalam kelas. Temuan tersebut sesuai dengan salah satu cara penilaian afektif yang bisa dilakukan oleh guru menurut Dr. Rusman.¹¹³

D. Hambatan Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Sekolah Berbasis Multiple Intellegences Di Sd Plus Al-Kautsar Malang

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap seseorang melakukan kegiatan maupun aktifitas pasti memiliki hambatan yang menjadikan tujuan yang diharapkan kurang dapat berjalan dengan maksimal. Maka dalam menghadapi hambatan hendaknya seseorang harus menyiapkan sebuah planning lain untuk menjadikan tujuan tersebut menjadi berjalan dengan maksimal. Hal demikian juga berlaku bagi seorang guru yang memiliki tugas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hambatan selama pembelajaran di kelas 3C adalah beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar mengingat materi pembelajaran agak lama atau sulit, sehingga guru harus berulang memberikan penjelasan kepada murid. Beberapa siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasasan banyak sehingga guru agak kesulitan menentukan beberapa model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Walaupun terdapat hambatan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki cara mengatasi hambatan yang terjadi di dalam kelas. Adapun cara mengatasi

¹¹³ Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 253.

hambatan tersebut adalah dengan mengadakan KKG mini setiap minggunya dan memberikan guru SIDO bagi siswa ABK.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain Konsep kelas kecerdasan sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang melalui beberapa tahapan yaitu:
 - a. Tes MIR yang dilakukan dengan kerjasama team next wordview dari Surabaya
 - b. Pengelompokkan Kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan siswa yang diperoleh berdasarkan hasil tes
2. Karakteristik siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang
 - a. Karakteristik Siswa dengan kecerdasan interpersonal lebih mengarah pada kegiatan sosial dan melibatkan interaksi dengan orang baru serta lingkungan baru.
 - b. Karakteristik siswa dengan kecerdasan intrapersonal memiliki gaya karakter anak yang menyukai akan sebuah kemandirian diri dan suka diberi dengan pengakuan diri berupa hal-hal positif yang telah dilakukan terutama dari orang penting seperti guru ketika pembelajaran.
3. Model pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sekolah multiple intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang dilakukan

dengan cara menggabungkan dua model dari kedua karakteristik gaya belajar yang masih bisa disatukan agar mengimbangi satu sama lain serta saling mengembangkan kecerdasan setiap anak atau dari dua kecerdasan tersebut.

- b. Model pembelajaran cooperative learning, siswa diajak belajar berkelompok cenderung mengarah pada kegiatan bermain.
- c. Model pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk melakukan kegiatan mandiri atau menemukan cara belajar sesuai dengan kemampuannya.

4. Hambatan selama menerapkan model pembelajaran dengan sistem penggabungan atau pengelompokkan kelas berdasarkan kecenderungan siswa adalah kecerdasan yang dimiliki anak terkadang lebih dari satu. Hal tersebut mengakibatkan kebingungan guru dalam menentukan metode yang tepat, serta latar belakang kemampuan anak dalam menerima pelajaran ada yang lamban serta ada pula yang cepat. Meski demikian dari pihak sekolah memiliki cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan diadakan KKG mini pada setiap minggunya serta terdapat guru SIDO untuk anak ABK.

B. Saran

1. Bagi guru

Diharapkan guru lebih mendalami lagi mengenai karakter suasana anak di dalam kelas yang sering naik turun emosi untuk kemauan belajarnya

sehingga penerapan model metode dan strategi yang diterapkan bisa membuat anak lebih bertambah cepat memahami materi pelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan agar selalu memberikan konsistensi untuk mengingatkan para guru supaya lebih meningkatkan kualitas mengajar disetiap harinya.

3. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa selalu semangat disetiap pembelajaran yang dilangsungkan, selalu tertib serta mendengarkan dengan seksama semua materi. Siswa selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang dengan kecerdasan interpersonal maupun intrapersonalnya.

4. Bagi peneliti lain

Penulis berharap semoga kurang serta lebihnya penulisan karya tulis sebagai tugas akhir ini dapat menjadi referensi yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong,Thomas. 2014.*Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*.Jakarta: PT. Indeks.
- Chandra,Mila Dwi. 2015. Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman*.Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chatib,Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Djali.2012. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, Moh..2011. Skripsi: *Implementasi Konsep Multiple Intellegences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)*. UIN Maliki Malang.
- Hamzah dan Muhammad,Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*Jakarta: Bumi Aksara.
- Jones , Ven dan Jones, Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Panada Media Group.
- Kornhaber,Mindy. dkk.. 2004. *Multiple Intelligences Best Ideas from Research and Practice*. United states Of America: Pearson Education.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2014. *Modul Hakikat Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences*.Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh,Tadkiroatun.2014.*Modul Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

- Muzayidin, Mohammad. 2018. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandan*. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.
- Rayesh, Emir Eka Putra. 2016. Skripsi: *Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Siswa Berprestasi Kelas IV Dan V SD/MI Di Kota Malang*. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Prers.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intellegences Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siroth, Jazuli, Muhammad. 2017. *Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intellegences Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, dkk.. 2001. *Mencetak Anak Juara Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Wiyani, Novan Andri. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

LAMPIRAN



Transkrip wawancara

A. Identitas Informan

Nama : Dhiah Saptorini, SE. M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

NIY : 992085001

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Plus Al Kautsar Malang?

Sejarah singkat berdirinya SD Plus Alkautsar ini berdiri tahun 2004. Berdirinya sekolah ini berdasarkan 2 hal yaitu: kebutuhan masyarakat akan sekolah alternative berbasis agama, permintaan dari wali murid lulusan TK B Plus Al kautsar untuk didirikan sekolah lanjutan. Maka dari itu didirikan SD Plus Al Kautsar Malang sekolah dasar formal yang dinaungi oleh Yayasan Pelita Hidayah. Sebagai bentuk penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat, sekolah bernuansa islami serta sekolah berbudaya lingkungan atau adiwiyata.

2. Kapan SD Plus Al Kautsar Malang ini pertama kali didirikan?

SD Plus Al Kautsar berdiri tahun 2004, dan mendapat izin operasionalnya dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 14 Februari 2004.

3. Apa yang menjadi keunggulan dari SD Plus Al Kautsar Malang?

Keunggulan di SD Plus Al Kautsar ini dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang Akademik dan bidang Non Akademik. Bidang akademik meliputi kegiatan kelas bilingual yang diterapkan didalam kelas kemudian kelas olimpiade yang baru-baru ini diterapkan. Bidang non akademik berupa sekolah adawiyata.

4. Siapakah tokoh-tokoh perintis atau pelopor dalam pembangunan SD Plus Al Kautsar Malang?

Penggagas berdirinya SD Plus Al Kautsar adalah orang-orang Yayasan Pelita Hidayah. Beberapa diantaranya Pembina yayasan, ketua yayasan, sekretaris yayasan dan bendahara yayasan. Adapun ketua Yayasan Pelita Hidayah adalah Bpk. Ir. Agus Suhardono, MT.

5. Bagaimana visi, misi dan tujuan SD Plus Al Kautsar Malang?
 - a. Visi SD Plus Al Kautsar Malang

“Menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia yang islami, Cerdas, Kreatif, peduli dan berbudaya”
 - b. Misi SD Plus Al Kautsar Malang
 - 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlakunya, dan IPTEK yang diukur dari cara berfikir dan keterampilan ilmiahnya
 - 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif
 - 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (noble values) kepada seluruh warga sekolah
 - 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, islam, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
 - 5) Membangun citrasekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan berkualitas
 - 6) Membangaun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses dan output pendidikan
 - 7) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam
 - 8) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam
 - 9) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam
 - c. Tujuan SD Plus Al Kautsar Malang

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
 - 2) Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan individual siswa secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga
 - 3) Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
 - 4) Menstransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasarpengetahuan, pola pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap tuhan, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya
 - 5) Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air
 - 6) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (life long education) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan
 - 7) Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggaraan pendidikan
 - 8) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam
 - 9) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam
 - 10) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam
6. Bagaimana bentuk struktur organisasi sekolah SD Plus Al Kautsar Malang?
- Ada, struktur tersebut bisa dilihat di buku profil sekolah.
7. Mengapa pendidikan karakter di SD Plus Al Kautsar Malang sangat diapresiasi untuk diterapkan?
- Pendidikan karakter di Al Kautsar ini diunggulkan karena merupakan cita-cita utama sekolah. Karakter yang baik menjadi tonggak utama

keberhasilan peserta didik dalam menuai hasil dari proses belajar mengajar. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika karakternya bagus bukan karena nilai mata pelajarannya. SD Plus Al Kautsar dalam penilaian mata pelajarannya mengedepankan pada aspek Afektif, Psikomotorik baru Kognitif.

8. Bagaimana Kondisi umum perkembangan sekolah SD Plus Al Kautsar Malang?

a. Kondisi umum sekolah:

- 1) Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 12.30 WIB untuk kelas 1-2 dan pukul 14.00 WIB untuk kelas 3-6
- 2) Pada pra pembelajaran siswa dikondisikan berbaris di depan kelas untuk mengecek kerapian dan melafalkan ikrar pelajar, kemudian menjabat tangan guru dan masuk ke dalam kelas, berdoa bersama dan mengaji, kemudian menyetorkan buku tabungan dan buku monitoring ibadah kepada guru dan diakhiri dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

b. Alamat sekolah:

Jl. Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto, RT 03 RW 10 Kelurahan Pandanwangi 65124 Kecamatan Blimbing Kota Malang No Telephone 0341-403079. Email info.sdplusalkautsar@gmail.com Website www.sdplusalkautsar.sch.id. Status sekolah swasta. Akreditasi A (SK Akreditasi tanggal 25 Oktober 2016)

9. Bagaimana proses pembelajaran dan sistem pembagian kelas *Multiple Intellegences* di SD Plus Al Kautsar Malang?

Pembagian kelas *Multiple Intellegences* setiap jenjang ada 4 kelas satu kelas olimpiade (program baru) tiga kelas dikelompokkan sesuai dengan jenis kecerdasan yang serumpun dan hanya 4 kelas karena terkendala masalah ruangan kelas. proses pembelajaran ini sesuai dengan gaya belajar siswa.

10. Bagaimana teknis pemilihan guru kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?

Apa harus memiliki keahlian khusus sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak?

Teknis dalam pemilihan guru kelas disesuaikan dengan gaya guru dalam mengajar yang memiliki kesamaan oleh siswa.

11. Apakah terdapat kendala dalam penyesuaian guru kelas dengan sistem kelas berdasarkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal? Jika ada bagaimana solusi yang diberikan?

Jelas ada kendala, kendala tersebut biasanya bisa diatasi dengan KKG Mini (Kelompok Kerja Guru lingkup SD Plus Al Kautsar Malang)

12. Apakah dalam sistem kelas, berdasarkan kecerdasan ini terdapat pengembangan atau upaya meningkatkan kecerdasan siswa melalui ekstrakurikuler?

Iya ada, karena pengadaan ekstrakurikuler sendiri juga sebagai wadah pengembangan kemampuan peserta didik. Sehingga bisa membantu perkembangan kecerdasan peserta didik itu sendiri.

Malang, 02 September 2019

Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang



Abiah Saptorini, SE. M.Pd.

Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

Nama : Endang Tri Emiarti, S.Pd.

Jabatan : Kabid Akademik

NIY : 992085002

B. Pertanyaan

1. Apa kurikulum yang digunakan di SD Plus Al Kautsar Malang?
Kurikulum yang digunakan di SD Plus Al Kautsar adalah Kurikulum 2013 (K-13)
2. Mengapa kurikulum tersebut digunakan SD Plus Al Kautsar Malang?
Kurikulum 2013 digunakan di SD Plus Al Kautsar karena sangat sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, K-13 juga sangat tepat untuk diterapkan di sekolah mulai dari KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 dan kurikulum dari pemerintah yang harus dilaksanakan.
3. Kapan kurikulum tersebut mulai digunakan di SD Plus Al Kautsar Malang?
Sejak tahun 2004 SD Plus Al Kautsar sudah mulai menerapkan kurikulum berbasis tematik, pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pelaksanaan awal pembelajaran tematik dianggap sulit untuk dimengerti dan dipahami sehingga orang tua kesulitan untuk membantu belajar siswa di rumah. Padahal siswa sudah memiliki kompetensi terhadap tema yang diajarkan. Namun orang tua tua lebih mudah memahami kompetensi anak melalui raport angka bukan raport uraian. Selanjutnya pihak sekolah membuat raport pendamping (mapel) sebagai syarat siswa untuk melanjutkan ke jenjang SMP. Sekolah menerapkan K-13 semenjak pemerintah pemerintah menyosialisasikan K-13, sekolah langsung merespon baik dan menerapkan K-13 dalam pembelajaran.
4. Apa yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran di SD Plus Al Kautsar Malang?

Keunggulan dalam proses pembelajaran anatara lain: 1) Pemberian materi plus dalam pelajaran melalui buku cetak pelajaran melalui buku cetak yang disusun sendiri oleh sekolah, materi plus tersebut dapat berupa hafalan wajib hadist dan surat pendek dalam satu semester (minimal 3 hadist dan 3 surat pendek) serta terdapat ujian khusus untuk hafalan wajib tersebut diakhir semester, 2) Strategi pembelajaran berbasis multiple Intellegences, 3) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) program untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga. 4) Fullday School (pilihan bagi yang memerlukan) kegiatan membimbing siswa sepulang sekolah dalam suasana “hommy” meliputi kegiatan bimbingan sholat wajib dan snnah, tahfidzh qur’an, pengayaan materi diniyyah, lifeskill dan kewirausahaan. 5) Program bilingual dalam penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan IPA, 6) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diwujudkan melalui budaya baca sebelum memulai pembelajaran di kelas masing-masing. 7) Sekolah berbasis adiwiyata. Banyak ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat minat siswa. Lokasi dan suasana sangat menunjang dalam pembelajaran.

5. Bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Plus Al Kautsar Malang?

Manajemen kurikulum di SD Plus Al Kautsar memiliki team sendiri dalam pengelolaannya. Struktur berdasarkan kurikulum pemerintah yang dikembangkan sendiri.

6. Bagaimana penerapan model pembelajaran serta strategi pembelajaran kelas berbasis multiple intellegences, khususnya kelas kecerdasan inerpersional dan intrapersonal?

Kalau model pembelajaran disesuaikan dengan rumpun kelas kecerdasannya peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan dengan mengelompokkan anak berdasarkan rumpun kecerdasannya dalam satu kelas serta guru yang memiliki gaya belajar sesuai peserta didik.

7. Apakah setiap tahun ajaran baru kelas kecerdasan selalu di rolling?

Setiap tahun kelas MI ini, selalu berubah-ubah dan ditentukan oleh hasil tes dengan metode riset MIR yang dilaksanakan oleh team kerjasama (Next Wordview) dari Surabaya. Ini merupakan CV atau lembaga yang memang menangani MI pemimpinnya adalah bapak Munif Chatib murid Howard Gardner dari Harvard University yang menerapkan MI di Indonesia. Beliau juga menjadi tim ahli atau konsultan di SD Plus Al-Kautsar Malang mengenai MI. Melalui pelatihan kepada guru-guru yang dikirim khusus untuk mengikuti pelatihan dari Next Wordview Surabaya. Selanjutnya orang tersebut mengimbaskan di SD Plus Al-Kautsar Malang dan itu selama 7 bulan dengan mengikuti kelas khusus Gurdian Angel (GA). Dari guru yang terpilih maka akan ikut mengawal bagaimana pelaksanaan MI disekolah ini. Dan disekolah ini sudah dilaksanakan untuk memberikan kewenangan guru sebagai interviewer dalam pelaksanaan Multiple Intelligences Research (MIR) bentuknya interview untuk menggali kecenderungan kecerdasan anak. Yang di interview adalah siswa dan orang tua oleh seorang interviewer yang telah lolos melalui tes dari Next Wordview Surabaya. Interviewer di ambil 10 orang. Dari 10 orang ini yang akan dibimbing secara khusus bagaimana menggali informasi seperti interviewer pada umumnya, sehingga data-data yang diperoleh betul-betul valid dan bisa dipertanggung jawabkan karena untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak diperoleh dari situ. Data itu akan dikirim ke Next Wordview Surabaya setelah dimasukkan ke program, mereka akan mengolah sampai jadi sehingga ketemu 8 kecenderungan kecerdasan anak dengan masing-masing persentase diperoleh.

8. Mengapa di SD Plus Al Kautsar memilih model dan strategi tersebut?
Karena strategi dengan mengelompokkan siswa sesuai kecerdasan atau multiple intellegences sangat sesuai dengan fitrah manusia, dengan MI mampu menciptakan kondisi yang kondusif yang sesuai dengan karakteristik anak.
9. Bagaimana teknis penerapan model dan strategi tersebut?
Teknis penerapannya bisa langsung diamati di dalam kelas.

10. Terbagi menjadi berapa kelas *multiple intelegences* di SD Plus Al Kautsar Malang pada setiap jenjang kelas? Bagaimana teknis pembagiannya? Apakah ada kendala dalam pembagiannya?

Untuk pembagian kelas *multiple intellegences* terbagi menjadi 4 kelas dengantipe serumpunmasing-masing tingkat kelas mendekati 3-5 kelas saja. Teknis pembagiannya berdasarkan hasil tes MIR dari Surabaya. Untuk pembagiannya terkadang terdapat masalah seperti data yang diberikan orang tua ke sekolah mengenai anaknya yang katanya kebiasaan belajarnya dibidang suka membaca dan menulis atau suka dengan angka-angka atau berhitung akan tetapi ternyata anaknya seperti itu karena ada orang tua yang ingin anaknya dikelompokkan matematis logis dan seterusnya.

11. Apa saja hambatan yang diperoleh selama proses penerapan model dan startegi tersebut? Bagaimana solusi penyelesaiannya?

Hambatan yang diperoleh kebanyakan guru mengeluhkan penggunaan metode yang tepat itu apa, hal ini dikarenakan kecerdasan gandayang dimiliki peserta didik. Adapun solusi biasanya disharingkan bersama guru-guru kelas lainnya dalam forum KKG Mini.

12. Apakah terdapat landasan hukum dari pemerintah yang sesuai dengan permendikbud tentang penerapan model dan strategi tersebut?

Secara empiris permendikbud yang mengatur penerapan model dan strategi MI dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak ada, namun didalam permendikbud No. 32 tahun 2013 disebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis akriivitas dengan karakteristik, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, konstektual, kolaboratif sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan perkembangan fisik serta perkembangan psikologis peserta didik.

Malang, 29 Juli 2019

Kabid Akademik SD Plus Al Kautsar Malang



Endang Tri Emiarti, S. Pd.



Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

Nama : Dina Susanti, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas 3C

NIY : 992085041

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu mengetahui kecenderungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada siswa?
Kalau untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak interpersonal dan intrapersonal ini berdasarkan tes MIR
2. Bagaimana rencana pembelajaran MI khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dibuat di SD Plus Al-Kautsar Malang?
RPP hampir sama dengan RPP tematik yang sekarang atau pada umumnya
3. Apa pertimbangan setiap kali membuat RPP?
Pertimbangannya disesuaikan dengan materi, beserta SK, KD, tujuan pembelajaran yang hendak diajarkan
4. Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan pada, siswa, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?
Sesuai dengan topik yang ada di buku tematik
5. Apakah jenis kecerdasan yang dikembangkan dicantumkan dalam RPP?
Iya, jenis kecerdasan dicantumkan di dalam RPP.
6. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal?
Model pembelajaran yang diterapkan terdapat di RPP.
7. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal?

Metode yang saya terapkan lebih cenderung agar anak saling bekerjasama antar teman.

8. Apakah model serta metode yang ibu pilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Inshaalloh, sudah sesuai di beberapa pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih dalam masa perkembangan.

9. Apakah ibu menyiapkan fasilitas atau media pembelajaran untuk mendukung metode yang akan diterapkan?

Iya kalau menyiapkan selalu,

10. Bagaimana cara ibu menentukan evaluasi atau penilaian untuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal?

Cara menentukan disesuaikan dengan topik pembelajaran pada setiap tema subtema dan pembelajaran.

11. Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran atau zona alfa (ice breaking)?

Biasanya saya ajak bernyanyi, senam jari tapi ini saya lakukan pada waktu mengajar jam terakhir. Kalau jam pertama lebih cenderung langsung berdoa kemudian lanjut pembelajaran.

12. Bagaimana cara ibu melakukan warmer (mengulang materi sebelumnya)?

Cara mengulang materi sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan diajarkan.

13. Apa yang ibu lakukan saat pre-teach (penjelasan awal instruksi)?

Yang saya lakukan adalah memberi tahu materi yang akan dipelajari seperti hari ini mewawancarai orang yang ada di lingkungan sekolah

14. Apa yang ibu lakukan saat scene setting (memberikan konsep awal)?

Dalam pemberian konsep awal ini sesuai dengan materinya ya, jadi disesuaikan.

15. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal?

Lebih sering melakukan kegiatan berinteraksi dan saling mengkompakkan teman satu kelas juga tidak luput agar selaras dengan tujuan pembelajaran.

16. Fasilitas atau sarana apa saja yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal?

Fasilitas dan sarana ini juga sifatnya kondisional berdasarkan tema dari pembelajarannya, ada yang membawa sendiri atau membuat sendiri seperti pembelajaran SBDP kalau seperti hari ini lebih ke fasilitas alam atau situasi di sekitar lingkungan sekolah.

17. Apakah ibu mengadakan penilaian antar teman? Bagaimana pelaksanaannya?

Iya saya mengadakan penilaian teman sejawat yang caranya biasanya menuliskan pendapat tentang sikap teman lainnya di kolom yang tersedia di buku siswa.

18. Apakah ibu mengadakan penilaian jurnal? Bagaimana pelaksanaannya?

Iya saya menuliskan tentang sikap menonjol anak pada hari tersebut semisal membuang sampah pada tempatnya, membantu meleraikan teman yang sedang bertengkar.

19. Apakah setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis kelas kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal terjadi perubahan pada siswa mengenai kemampuan Interpersonal dan Intrapersonal?

Iya terjadi perubahan ya selama ini dan sejak dulu diterapkannya strategi kelas MI menghasilkan alumni yang luar biasa. Strategi kelas MI ini membuat guru tidak lagi kesusahan dalam menentukan metode yang akan diterapkan karena di setiap hasil tes MIR ada kegiatan kreatif yang disarankan dan jenis permainan yang disarankan.

20. Perubahan apa sajakah yang terjadi pada siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kelas kecerdasan interpersonal dan intrapersonal?

Inikan gabungan atau kelompok dari kelas yang memiliki kecerdasan yang memiliki kemiripan gaya belajar, ya peningkatannya dari yang anak yang malu-malu terbantu dengan anak yang sosial atau interaksi sosialnya bagus.

21. Apakah hambatan atau kesulitan yang dirasakan selama penerapan model, metode serta strategi yang telah diterapkan? Apa solusinya?

Alhamdulillah, sangat memudahkan sekali dengan strategi maupun pendekatan dengan mengelompokkan kelas kecenderungan kecerdasan interpersonal-intrapersonal dan masalah hambatan yang diperoleh alhamdulillah belum ada yang terlalu sulit, Cuma anak-anak biasanya agak kesulitan dalam pelajaran matematika dan untuk solusinya ya memberikan materi pengulangan dan memberi trik-trik agar anak mudah memahami materi pelajaran matematika. Kemudian ada satu siswa yang berkebutuhan khusus yang memiliki karakter hiperaktif dalam berbicara dan terkadang bahkan sering jurang nyambung dalam mengikuti pembelajaran namun itu diatasi oleh guru SIDO-nya.

22. Bagaimana karakteristik yang paling terlihat yang ditunjukkan dari siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal?

Kalau yang paling menonjol anak-anak kalau dikasih tugas kelompok itu terlihat bareng-bareng kompak, akan tetapi kalau dikasih tugas individu terlihat pula sikap individualisnya.

23. Bentuk apresiasi apa yang ibu berikan kepada siswa jika siswa melakukan pembelajaran dikelas dengan baik, semacam reward atau punishment?

Bentuk reward yang biasanya saya berikan berupa bintang yang dipasang di dinding kelas, namun masih belum dipasang dikarenakan faktor mau ada pengecatan kelas. Hasil karya sebagai bentuk apresiasi hasil belajar yang ditempuh selama ini pun juga dipajang di dinding kelas dengan rapi. Dan punishment yang saya berikan biasanya melihat apa yang jadi target pada pembelajaran hari itu.

24. Pernahkah melibatkan orang lain dalam menghadapi siswa yang kurang baik di dalam kelas?

Alhamdulillah, selama ini anak-anak masih bisa dikondisikan. Kalau melibatkan jelas orang tua yang selalu jadi solusi pertama jika terjadi masalah dengan anak didik.

25. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan oleh ibu saat anak-anak kurang kondusif atau moodnya kurang pada pembelajaran berlangsung?

Biasanya saya mengajak anak-anak untuk memperhatikan dan diam, kemudian mengajak anak bernyanyi atau bermain games untuk menghilangkan kejenuhan.

26. Apakah ada upaya dari sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik lagi (evaluasi pembelajaran yang kurang menarik berdasarkan pengalaman mengajar sebelumnya)?

Iya, dari sekolah selalu ada progress dalam pembelajaran melalui KKG mini yang dilaksanakan setiap minggu. Sekolah juga memberikan wadah peningkatan kecerdasan anak dengan ekstrakurikuler yang bisa dipilih anak.

27. Apa keluhan kesah yang ibu rasakan saat mengajar dengan menggunakan strategi kelas kecerdasan (MI)?

Iya, Alhamdulillah selama ini belum pernah terjadi kendala dalam pembelajaran yang terlalu serius. Hal demikian dikarenakan memang anak-anak sendiri memiliki rasa tanggungjawab dalam pembelajaran harus disiplin selama jam pelajaran berlangsung.

28. Apakah dalam penataan meja dan kursi belajar siswa selalu berubah?

Iya memang selalu saya ubah berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, namun lebih sering model kelompok.

Malang, 12 Oktober 2019

Guru Kelas 3C



Dina Susanti, S. Pd.

Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

Nama : 1) Fairuz Ilham,
2) Muhammad farhan dan
3) Rohmaniyah Wibisono

Kelas : 3C (Interpersonal dan Interpersonal)

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu pernah mengerjakan tugas kelompok atau permainan kelompok?
 - 1) Iya, pernah.
 - 2) Iya, pernah.
 - 3) Iya, agak sering
2. Apakah Bu Guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok ?
Kapan dan saat pembelajaran apa?
 - 1) Iya pernah, ini tadi kelompokan untuk wawancara tentang cara merawat tanaman kepada orang disekitar sekolah
 - 2) Iya pernah, sekarang ini juga sedang kelompokan wawancara merawat tanaman.
 - 3) Iya sering dibuat kelompokkan dan sekarang saja kita sedang belajar kelompok tentang bagaimana cara merawat tanaman.
3. Pernahkah diminta bu guru untuk mengajari teman yang belum faham materi pembelajaran? Atau adakah teman yang diminta bu guru untuk mengajari teman yang belum bisa?
 - 1) Iya, pernah. Bu guru selalu menyuruh kami untuk memberitahu teman yang kurang faham dengan pembelajaran.
 - 2) Iya, pernah. Bu guru meminta untuk mengajari teman yang belum bisa materi pelajaran.
 - 3) Iya, pernah.

4. Apakah kamu menyukai kegiatan berkelompok dan bekerjasama?
Mengapa?
 - 1) Iya, suka. karena bisa dikerjakan bareng-bareng.
 - 2) Iya, suka. karena bisa bertukar pendapat.
 - 3) Iya, kadang suka kadang tidak karena terkadang terdapat teman yang suka santai-santai tidak mau kerja keras mencari informasi.
5. Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman? Atau pernah melerai teman yang sedang bertengkar?
 - 1) Tidak, tapi kalau teman ada. Pernah melerai teman yang sedang bertengkar.
 - 2) Iya pernah membantu teman yang sedang bertengkar dan menasehati agar tidak bertengkar lagi.
 - 3) Iya pernah ikut melerai teman yang bertengkar.
6. Apakah kamu suka mengejek atau menghina teman?
 - 1) Tidak, karena kita tidak diajarkan buat menghina teman yang lain dan kata bu guru itu tidak boleh.
 - 2) Tidak.
 - 3) Tidak.
7. Apakah kamu suka membantu teman yang kesusahan?
 - 1) Iya suka membantu seperti berbagi makanan dengan teman.
 - 2) Iya suka membantu orang yang membutuhkan bantuan sembako seperti korban bencana alam atau teman yang tertimpa musibah.
 - 3) Iya terkadang membantu teman yang sedang pinjam alat-alat tulis yang lupa tidak dibawa.

Malang, 12 Oktober 2019

Siswa Kelas 3C



Fairuz Ilham

Lampiran 2. Hasil Observasi Karakteristik Siswa Kelas Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal

Kelas : 3C (Kecerdasan Interpersonal dan Itrapersonal)

Tanggal : 05-07 September 2019

No.	Indikator atau Aspek Kecerdasan Interpersonal yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif	√		Mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal seperti menyapa dan timbul rasa ingin mengenal
2.	Mampu berempati dengan orang lain secara total	√		Mudah merasa kasian dan timbul rasa ingin menolong
3.	Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif	√		Selalu menyambung rasa dengan saling berbagi makanan atau bertukar makanan
4.	Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutanya.	√		Siswa memahami emosi temannya saat berselisih dengan memberikan surat atau kode omongan
5.	Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi solusinya dengan pendekatan <i>win-win solution</i> , serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi solusinya	√		Mengawali meminta maaf saat berselisih paham dengan teman
6.	Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.	√		Rata-rata siswa dikelas mengenakan seragam sesuai peraturan

Kelas : 3 C(Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal)

Tanggal : 05-07 September 2019

No.	Indikator atau Aspek Kecerdasan Intrapersonal yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Memperlihatkan sikap independen kemauan kuat	√		Sikap mandiri dalam mengerjakan PH tematik
2.	Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri	√		Memberitahu kepada guru tentang tugas yang telah diselesaikan
3.	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	√		Fokus dalam mengerjakan tugas atau materi yang diberi oleh guru dan tidak terpacu dengan teman lainnya
4.	Banyak belajar dari kesalahan di masa lalu	√		Mengingat kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya
5.	Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan	√		Tidak mudah goyah dengan omongan teman mengenai jawaban benar atau salah
6.	Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri	√		Lebih menikmati suasana mengerjakan tugas dengan sendiri
7.	Memperlihatkan sikap independen kemauan kuat	√		Percaya sekali dengan tugas yang dikerjakan benar
8.	Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri	√		Belajar pelajaran selanjutnya dengan membaca materi selanjutnya apabila telah selesai mengerjakan tugas
9.	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	√		Tidak mudah percaya dengan masukan orang lain bahwa jawaban soal pada PH salah

Lampiran 3. Hasil Observasi Guru di Kelas Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal

No.	Observasi	Penjelasan	Realisasi	
			Ya	Tidak
1.	Guru kelas selalu membuat RPP sebelum mengajar	Pembuatan RPP membantu guru menyampaikan materi pelajaran	√	
2.	Guru menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang menarik berdasarkan kelas kecenderungan kecerdasan siswa (MI)	Model, metode dan strategi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 berbasis MI	√	
3.	Siswa antusias mendengarkan penjelasan guru	Bagaimana siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	√	
4.	Situasi kelas yang tenang dan tertib saat pembelajaran berlangsung	Kelas tidak berantakan dan ramai, siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib	√	
5.	Guru memberikan evaluasi, serta penguatan setelah pembelajaran usai	Ulasan tentang materi pembelajaran setelah usai pembelajaran	√	

Lampiran 4. Data Pengelompokan Siswa kelas 3C Sesuai Tipe Kecenderungan

Kelas : 3C (Kecerdasan Interpersonal dan Itrapersonal)

Tanggal : 12 Oktober 2019

No.	Nama siswa	Keterangan	
		Kecerdasan Interpersonal	Kecerdasan Intrapersonal
1.	Abdiel Rashdan Saffar	√	
2.	Mahizza Nifadchrie B.	√	
3.	Alfadian Raffa Putra F.	√	
4.	Ahmad Syaifurrozi Rif'an		√
5.	Kanyz Fatimah Zahra	√	
6.	Khairiyah Sabrina Az-zahra	√	
7.	Rohmansyah Wibisono	√	
8.	Dzaki Fahrur Ramadhan		√
9.	Muhammad Farhan	√	
10.	Satriya Rizky Maharisandi		√
11.	Fairuz Irham Arfa Nudhie	√	
12.	Alfaridzi Tri Hamdani S.	√	
13.	Azka Syafiq Rayyan	√	
14.	Rico Rastra Megantara		√
15.	Cleon Ubaid Maulana	√	
16.	Muhammad Putra Pratama N.	√	
17.	Fauzan	√	
18.	Hussien Mohammad Al-Hilli		√
19.	Gerald Abhinaya Faris Putra	√	
20.	Azalea Julieha Princess A.	√	

No.	Nama Siswa dengan Tipe Kecenderungan Kecerdasan Interpersonal	No.	Nama Siswa dengan Tipe Kecenderungan Kecerdasan Intrapersonal
1.	Abdiel Rashdan Saffar	1.	Ahmad Syaifurrozi Rif'an
2.	Mahizza Nifadchrie B.	2.	Dzaki Fahrur Ramadhan
3.	Alfadian Raffa Putra F.	3.	Satriya Rizky Maharisandi
4.	Kanyz Fatimah Zahra	4.	Rico Rastra Megantara
5.	Khairiyah Sabrina Az-zahra	5.	Hussien Mohammad Al-Hilli
6.	Rohmansyah Wibisono	6.	
7.	Muhammad Farhan	7.	
8.	Fairuz Irham Arfa Nudhie	8.	
9.	Alfaridzi Tri Hamdani S.	9.	
10.	Azka Syafiq Rayyan	10.	
11.	Cleon Ubaid Maulana	11.	
12.	Muhammad Putra Pratama N.	12.	
13.	Fauzan	13.	
14.	Gerald Abhinaya Faris Putra	14.	
15.	Azalea Julieha Princess A.	15.	

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Plus Al-Kautsar
Kelas / Semester : 3C/ I
Tipe kecerdasan : Interpersonal/Intrapersonal
Tema : Menyayangi Tumbuhan
Sub Tema : 3. Menyayangi Tumbuhan
Hari / Tanggal : Jumat /4Oktober 2019, Sabtu
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Nama Guru : Dina Susanti, S.Pd

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. (KI – 1)
2. Memiliki perilaku hidup disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. (KI – 2)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah. (KI – 3)
4. Menyajikan pengetahuan vaktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. (KI – 4)

B. Kompetensi Dasar

1. Menggali informasi tentang cara cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/ eksplorasi lingkungan. (2.3.5)

2. Menyajikan hasil wawancara tentang cara cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif. (2.4.5)
3. Menggunakan penyajian bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan. (3.4.2)
4. Mengetahui unsure unsure rupa dalam karya dekoratif. (4.4.2)
5. Membuat karya dekoratif. (5.4.1)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

PEMBELAJARAN KETIGA

1. 6.3.2.4 Mengidentifikasi langkah-langkah membuat pot bunga dari botol bekas.
2. 6.3.1.4 Mengidentifikasi ciri tumbuhan untuk membuat hiasan dekoratif
3. 3.3.2.3 Menentukan posisi bilangan cacah pada garis bilangan.
4. 2.4.5.3 Menuliskan langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas dengan kaidah EYD
5. 6.4.1.4 Membuat hiasan dekoratif motif tumbuhan.
6. 3.4.2.2 Menyelesaikan persoalan untuk menentukan posisi bilangan cacah dengan menggunakan garis bilangan.

D. Hasil Belajar

1. Siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah membuat pot bunga dari botol bekas dengan benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi ciri tumbuhan untuk membuat hiasan dekoratif dengan tepat
3. Siswa dapat menentukan posisi bilangan cacah pada garis bilangan dengan tepat
4. Siswa dapat menuliskan langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas dengan kaidah EYD dengan benar
5. Siswa dapat membuat hiasan dekoratif motif tumbuhan dengan baik.

7. Siswa dapat menyelesaikan persoalan untuk menentukan posisi bilangan cacah dengan benar
8. Siswa dapat menggunakan garis bilangan dengan benar.

E. Teknik dan Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
6.3.2.4 Mengidentifikasi langkah-langkah membuat pot bunga dari botol bekas.	Tes Tulis	Lembar model soal mensuplai jawaban (soal isian singkat)
6.3.1.4 Mengidentifikasi ciri tumbuhan untuk membuat hiasan dekoratif	Tes Tulis	Soal isian singkat
3.3.2.3 Menentukan posisi bilangan cacah pada garis bilangan	Tes Kinerja	Daftar cek
2.4.5.3 Menuliskan langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas dengan kaidah EYD	Tes Kinerja	Daftar cek
6.4.1.4 Membuat hiasan dekoratif motif tumbuhan	Tes Tulis	Soal isian singkat
3.4.2.2 Menyelesaikan persoalan untuk menentukan posisi bilangan cacah	Tes Tulis	Soal isian singkat

dengan menggunakan garis bilangan		
---	--	--

F. Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pengamatan (mengamati, membaca, menyimak, mendengarkan cerita, menyanyi, dll.)
2. Tanya jawab lisan (menanya)
3. Mengumpulkan data informasi (mencoba) melalui kegiatan tanya jawab lisan
4. Paper pencil test dengan menjawab pertanyaan / mengerjakan soal tertulis (mengasosiasikan)
5. Demonstrasi / mempraktekkan membuat teks laporan (mengkomunikasikan)

G. Materi Pokok

1. Cara membuat pot bunga dari botol bekas
2. Ciri ciri tumbuhan untuk hiasan dekoratif
3. Menentukan bilangan cacah pada garis bilangan
4. Gambar dekoratif
5. Laporan hasil pengamatan mengenai cara membuat pot bunga dari botol bekas.

H. Media, alat dan sumber pembelajaran

Media :

1. Teks dan gambar cara membuat pot bunga dari botol bekas.
2. Garis bilangan cacah.
3. Video atau gambar tentang perilaku ciri tumbuhan untuk hiasan dekoratif.
4. Contoh teks laporan hasil pengamatan mengenai langkah langkah cara membuat pot bunga dari botol bekas.

Alat Peraga : -

Sumber Belajar:

1. Pustaka :

- a. Nurlaili, Lili. 2015. *Buku Tematik 3BPerkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan*.Bogor :Yudhistira.
- b. Khafid, M. 2010. *Buku Active Mathematics 3B*. Bogor : ESIS
- c. Khafid, M. 2010. *Buku Active Mathematics 3B*. Bogor : ESIS
- d. Datta, Shakuntala. 2012. *Buku Wonder Science 3*. Bogor : Quadra
- e. Team Guru Cinta Lingkungan. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*.Jakarta : Erlangga
- f. Saptorini, Dhiah dan Agus Wahyudi. 2013. *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan*. Bogor : Quadra.

2. Lingkungan Sosial :

- a. Guru
- b. Siswa

3. Lingkungan Alam :

- a. Halaman sekolah
- b. Kebun sekolah

I. Lampiran :

- | | | |
|---------------------------|---|-----|
| 1. Materi | : | ada |
| 2. Rubik / skor penilaian | : | ada |
| 3. Lembar instrumen | : | ada |
| 4. Deskripsi Media / Alat | : | - |
| 5. Kisi-kisi rubik | : | - |
| 6. Deskripsi | : | - |

J. Kegiatan Pembelajaran Saintifik :

1. Melihat video atau mengamati urutan gambar caramembuat pot dari botol bekas.
2. Melihat video atau mengamati ciri-ciri tanaman hiasan dekoratif.

3. Menyimak cerita tentang langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas.
4. Menyimak menyelesaikan persoalan untuk menentukan posisi bilangan cacah dengan menggunakan garis bilangan.
5. Paper-pencil test dengan menceritakan kembali cara langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas, tentang mengidentifikasi tanaman hias dekoratif, dan praktek menentukan bilangan cacah pada garis bilangan.

K. Langkah-langkah Pembelajaran

Pra Kegiatan

1. Sebelum masuk ke dalam kelas, siswa berbaris dengan rapi seraya membaca doa sebelum masuk kelas, lalu siswa berbaris masuk sambil salim kepada guru seraya bershalawat.
2. Siswa diminta mengumpulkan buku tabungan dan monitoring ibadah.
3. Siswa membaca do'a sebelum belajar dengan dipimpin siswa – siswa yang piket sebelum memulai aktivitas.
4. Selanjutnya siswa mempraktekkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan membaca surat pendek (Surat Al Qadar, Al 'Alaq, At Tiin); Hadits tentang Perintah Sholat, Hadits tentang Meluruskan Shof, Hadits tentang Perintah Mencari Ilmu; Doa Pembuka Hati, Doa Mohon Diberi Kecerdasan Berfikir, dan Doa Mohon Pertolongan dalam Menunaikan Ibadah. Serta dilanjutkan dengan menghafal perkalian 1-10.
5. Siswa menyayikan lagu Indonesia Raya.
6. Membuka kegiatan belajar dengan menyapa dan menanyakan kabar.
7. Presensi kehadiran siswa.

Pembukaan

1. Alpha zone :Menyapa dengan lagu greeting “Assalamu’alaikum How Are You”.

2. Scene Setting :Siswa mendengarkan cerita guru tentang Kupu – kupu yang Malang.

Inti

1. Siswa melihat video atau mengamati urutan gambar caralangkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas.
2. Siswa menentukan tanaman hias dekoratif.
3. Siswa menuliskan langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas.
4. Siswa paper-pencil test dengan menjawab soal isiantentang caralangkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas, tentang menuliskan kembai langkah langkah membuat pot bunga dari botol bekas, dan praktek menentukan bilangan cacah dengan garis bilangan.

Penutup

1. Refleksi pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apakah senang mengikuti pembelajaran hari ini dan memberikan kesempatan pada siswa bila ada yang ingin bertanya, mengingatkan kembali tentang menyayangi hewan di sekitar dan merawat hewan peliharaannya.
2. Siswa diingatkan untuk selalu membaca buku yang telah dipelajari hari ini dirumah sekali lagi.
3. Siswa menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”
4. Diakhiri dengan salam
5. Persiapan sholat
6. Do’a dan pulang

Mengetahui,Malang, 16September 2019

Kepala SD Plus Al-Kautsar

Wali kelas 3C,

Dr. Dhiah Saptorini, S.E., M.Pd

NIY.992 085 001

Dina Susanti,S.Pd

NIY. 992 085 041

Lampiran 1

Rangkuman Materi dan Soal – soal

Materi dan gambar-gambar diambil dari Buku Paket Tematik 3B (Nurlaili, Lili. 2015. *Buku Tematik 3B Menyayangi Tumbuhan dan Hewan*. Bogor : Yudhistira)

Lampiran materi dan penilaian laporan untuk indikator 6.3.5.3, 6.3.1.4 dan, 6.4.1.4



$$\text{Total nilai 2.3.3.4} = \frac{(\text{jumlah benar}) \times 100}{2 \times 4}$$

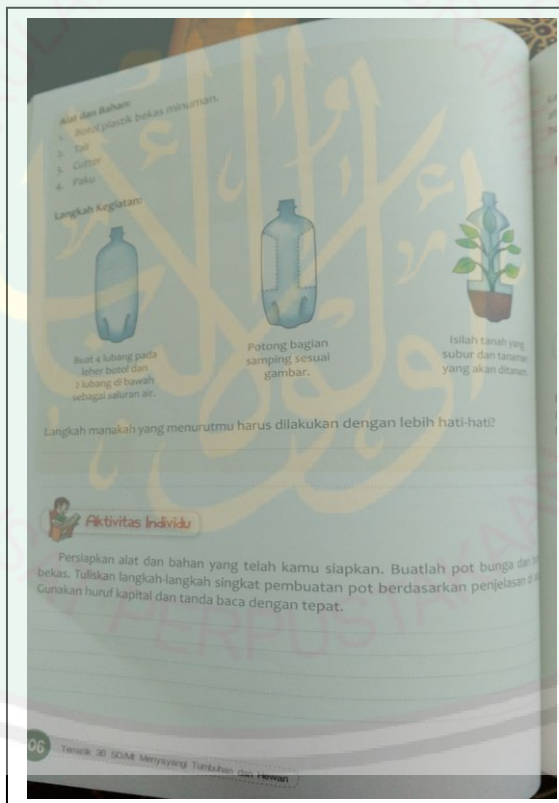
$$\text{Total nilai 1.4.1.2} = \frac{(\text{jumlah benar}) \times 100}{3 \times 2}$$

Daftar cek untuk indikator 2.4.2.4

$$\text{Total skor} = \frac{(\text{jumlah nilai benar})}{4 + 4} \times 100$$

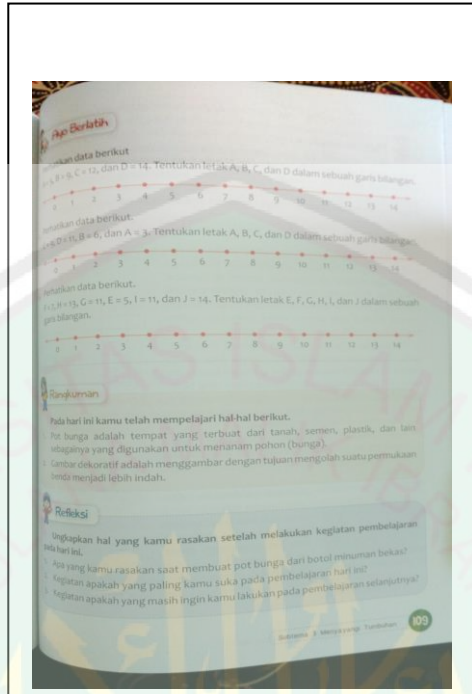
No	Nama Siswa	Kesesuaian isi laporan dengan cara merawat hewan dalam video atau gambar yang disajikan. (Nilai benar = 4)	Laporan merupakan satu paragraph yang terdiri dari 5 kalimat atau lebih. (Nilai benar = 4)	Ketuntasan (skor nilai total)
1.	Abdiel	4	4	100
2.	Dst.			

Lampiran materi dan penilaian untuk indikator 5.3.1.1

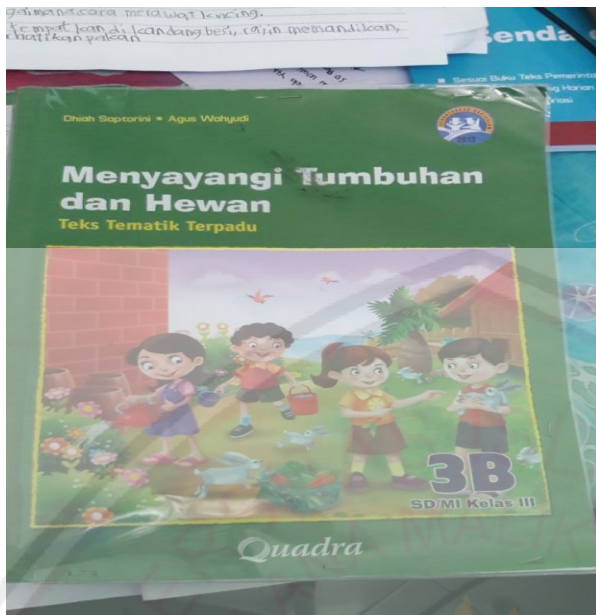


$$\text{Total skor} = \frac{(\text{jumlah nilai benar})}{2 \times 3} \times 100$$

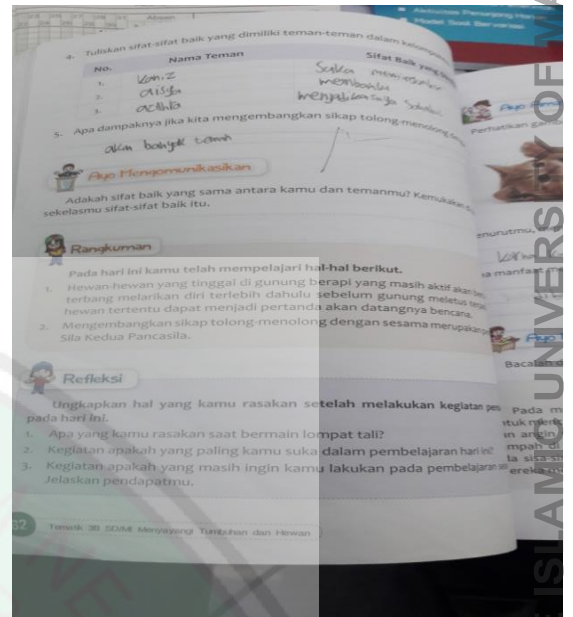
Lampiran materi dan penilaian untuk indikator 1.3.1.2



$$\text{Skor nilai} = \frac{(\text{jumlah 5 poin benar}) \times 100}{5 \times 2}$$



Gambar 5 Buku Siswa



Gambar 6 Salah satu bentuk penilain teman sejawat pada buku siswa



Gambar 7 Suasana pembelajaran di dalam kelas



Gambar 8 Siswa ABK didampingi Guru SIDO saat pembelajaran di dalam kelas



Gambar 9 Pembelajaran wawancara berlangsung di luar kelas



Gambar 10 Suasana setelah pembelajaran



Gambar 11 Wawancara peneliti dengan murid kelas 3C



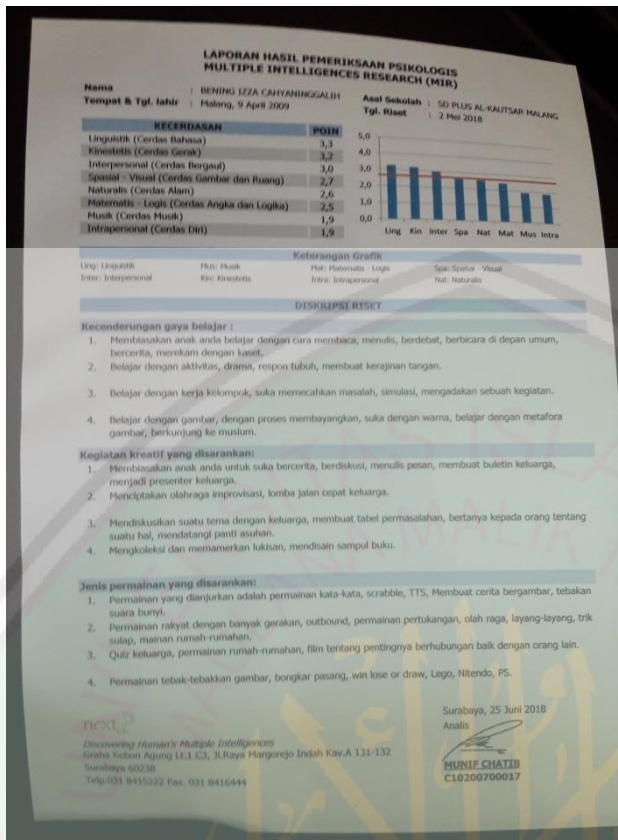
Gambar 12 Wawancara dengan Guru Kelas 3C



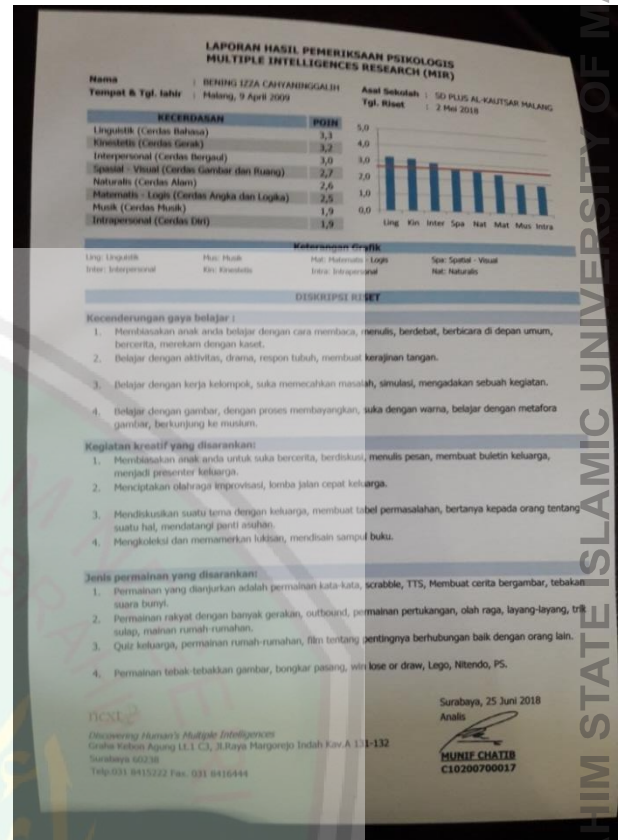
Gambar 13 Setelah melakukan wawancara dengan Guru Kelas 5C 2019/2020



Gambar 14 Ruang BK SD Plus Al-Kautsar Malang



Gambar 15 Hasil Tes MIR tahun 2018



Gambar 16 Hasil Tes MIR tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Annisak Marfuqotin
NIM : 19140006
Judul : Model Pembelajaran Kelas Kecondaraan
Interpersonal dan Intrapersonal Sekolah
Multiple Intellegences di SD Plus Al-Kautsar Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10 Juli 2019	Instrumen wawancara	
2.	13 September 2019	Konsultasi Bab 4	
3.	19 Februari 2020	Revisi Bab 4 & Konsultasi Bab 5-6	
4.	26 Februari 2020	Revisi Bab 5-6 & Melengkapi	
5.	28 Februari 2020	Revisi Motto	
6.	4 Maret 2020	Revisi Abstrak	
7.	11 Maret 2020	Revisi Daftar Isi	
8.	18 Maret 2020	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 18 Maret 2020.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2917 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annisak Marfuqotin
NIM : 15140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Sekolah Multiple Intellegences SD Plus Al Kautsar Malang
Lama Penelitian : Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bermanuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

421.2-085/C.715/U/SD-YPH/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
Blimbing Malang

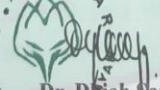
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Annisak Marfuqotin
NIM : 1514006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan judul "Model Pembelajaran Kelas Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Sekolah Multiple Intellegences SD Plus Al-Kautsar Malang" pada tanggal 7 Oktober – 7 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Desember 2019
Kepala Sekolah,


Dr. Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
92085001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Annisak Marfuqotin

TTL : Mojokerto, 09 Agustus 1996

Alamat : Pengumbulanadi, Tikung Lamongan

NIM : 15140006

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Email : marfuqotinannisak@gmail.com

No. Handphone : 085748773682

Riwayat Pendidikan : TK Al-Ikhsan Brangkal
MI Walisongo I Kedungmaling
MTsN Tambakberas
MAN Tambakberas